

**ANALISIS PANGSA PASAR DAN DAYA SAING  
*CRUDE PALM OIL (CPO) INDONESIA*  
DI UNI EROPA**

**MUSTAJAB  
105960162814**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**

**ANALISIS PANGSA PASAR DAN DAYA SAING  
*CRUDE PALM OIL (CPO) INDONESIA*  
DI UNI EROPA**

**MUSTAJAB  
105960162814**

**SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian  
Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Pangsa Pasar dan Daya Saing *Crude Palm Oil* (CPO)  
Indonesia di Uni Eropa

Nama : MUSTAJAB

Stambuk : 105960162814

Konsentrasi : Sosial Ekonomi

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Mohammad Natsir, S.P., M.P**  
NIDN: 0911067001

**Ardi Rumallang, S.P., M.M**  
NIDN: 0910088702

Diketahui :

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi Agribisnis

**H. Burhanuddin, S.Pi, M.P**  
NIDN: 0912066901

**Amruddin, S.Pt, M.Si**  
NIDN: 0922076902

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Pangsa Pasar dan Daya Saing *Crude Palm Oil* (CPO)  
Indonesia di Uni Eropa

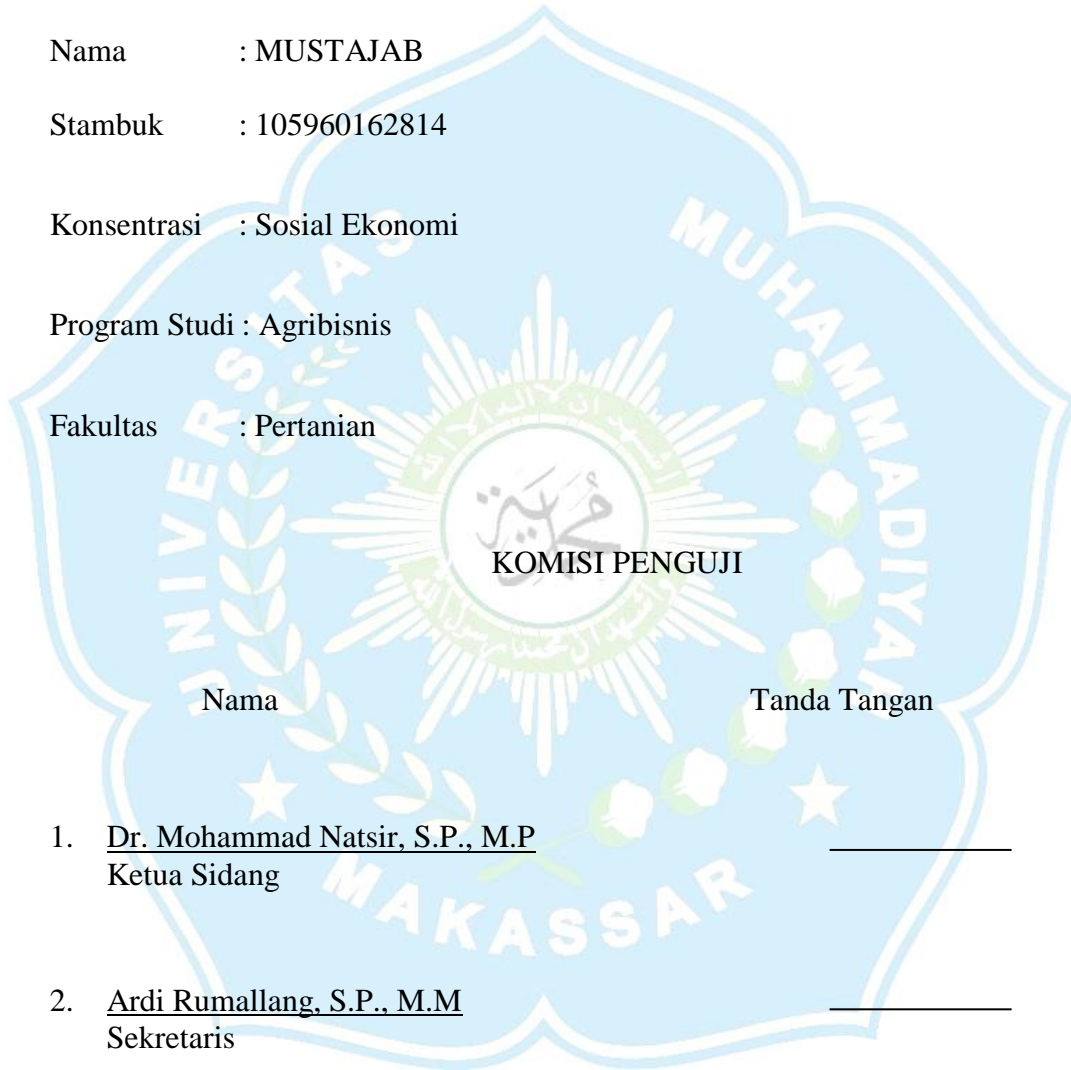
Nama : MUSTAJAB

Stambuk : 105960162814

Konsentrasi : Sosial Ekonomi

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian



Nama

Tanda Tangan

1. Dr. Mohammad Natsir, S.P., M.P  
Ketua Sidang \_\_\_\_\_
2. Ardi Rumallang, S.P., M.M  
Sekretaris \_\_\_\_\_
3. Prof. Syafiuddin, M.Si  
Anggota \_\_\_\_\_
4. Reni Fatmasari, S.P., M.Si  
Anggota \_\_\_\_\_

## **PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Pangsa Pasar Dan Daya Saing *Crude Palm Oil* (CPO) Indonesia Di Uni Eropa** adalah benar merupakan hasil yang belum di ajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau di kutip dari karya yang di terbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah di sebutkan dalam teks dan di cantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi.

Makassar, Mei 2018

Mustajab  
105960162814

## ABSTRAK

**MUSTAJAB.105960162814.** Analisis Pangsa Pasar Dan Daya Saing *Crude Palm Oil* (CPO) Indonesia Di Uni Eropa. Dibimbing oleh MOH. NATSIR dan ARDI RUMALLANG.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui trend ekspor, kondisi pangsa pasar dan tingkat daya saing *Crude Palm Oil* (CPO) Indonesia di Uni Eropa.

Sumber-sumber data merupakan data skunder yang di peroleh dari UNcomtrade, direktorat jendral perkebunan, FAOSFAT, Indonesia Palm Oil Asosiation (GAPKI), Data dalam penelitian ini ialah data skunder dalam bentuk *time series*, yaitu priode 1996-2016. Analisis yang digunakan yaitu trand linear, indeks spesialisasi perdagangan dan market share indeks.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan mengenai daya saing dan pangsa pasar *Crude Palm Oil* (CPO) Indonesia di UNI EROPA. Trand ekspor Indonesia mengalami perkembangan yang didapatkan dari hasil analisis trend linear, dengan tingkat signifikan 0.8125, dan trand *polynomial* (non linear di dapatkan tingkat signifikan 0.9711. Pada pasar Uni Eropa, Indonesia hanya bisa menguasai pangsa pasar pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2017. Tahun 1988 hingga 2007 Malaysia menguasai pasar eropa. Tingkat daya saing Indonesia berdasarkan hasil analisis ISP di dapatkan rata-rata 0,92, maka komoditi bersangkutan dikatakan mempunyai daya saing yang kuat atau Indonesia cenderung sebagai pengeksport *Crude Palm Oil* (CPO) di Uni Eropa.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hambanya. Shalawat dan salam takluapa pula kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “analisis pangsa pasat dan daya saing *Crude Palm Oil* (CPO) Indonesia di Uni Eropa”

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dr. Moh. Natsir, SP, MP selaku pembimbing I dan Ardi Rumallang, SP, MM selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, hingga skripsi dapat di selesaikan.
2. Bapak H. Burhanuddin, S.Pi., MP selaku Dekan Fakultas pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Amruddin, S.Pt., M.Si selaku ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Kedua orangtua ayahanda Syafaruddin dan ibunda St. Marwah, dan adikku tercinta Muzakkir serta segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Kepada pihak Pemerintah Kota Makassar beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Daerah tersebut.
7. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga kita semua selalu dalam rahmat Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Amin.

Makassar, 22 Mei 2018

Mustajab



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
DAFTAR ISI.....	viii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
II. TINJAUAN PUSATAKA.....	10
2.1. Produksi Minyak Sawit Indonesia ( <i>Crude Palm Oil</i> ).....	10
2.2. Perkembangan Ekspor Minyak Sawit.....	11
2.3. Pengertian Perdagangan Internasional.....	13
2.4. Pangsa Pasar ( <i>Market Share</i> ).....	16
2.4. Daya Saing.....	18
2.5. Kerangka Pemikiran.....	21
III. METODE PENELITIAN.....	23
3.1. Jenis Dan Sumber Data.....	23
3.2. Metode Pengolahan Data.....	23
3.2.1 Analisis <i>Trend</i> .....	23

3.2.2 Indeks Spesialisasi Perdagangan .....	26
3.2.3. <i>Market Share Index</i> (MSI).....	29
IV. GAMBARAN UMUM.....	30
4.1 Sejarah dan Profil UNI EROPA .....	30
4.1.1 Profil UNI EROPA .....	30
4.1.2 Sejarah Terbentuknya UNI EROPA .....	31
4.2 Lembaga Utama UNI EROPA.....	33
4.2.1 Parlemen Eropa ( <i>European Union Parliament</i> ) .....	33
4.2.2 Dewan UNI EROPA ( <i>Council of the European Union</i> ).....	34
4.2.3 Komisi EROPA ( <i>European Commission</i> ) .....	35
4.2.4 Mahkamah EROPA ( <i>European Court of Justice</i> ) .....	35
4.2.5 Lembaga Audit Eropa ( <i>European Court of Auditors</i> ) .....	36
V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	37
5.1 Eksportir <i>Crude Palm Oil</i> (CPO) Dunia.....	37
5.2 Model Perkembangan Ekspor <i>Crude Palm Oil</i> (CPO) Indonesia .....	39
5.3 Model Perkembangan Ekspor <i>Crude Palm Oil</i> (CPO) Malaysia .....	41
5.4 Model Perkembangan Impor <i>Crude Palm Oil</i> (CPO) Netherlands .....	43
5.5 Model Perkembangan Impor <i>Crude Palm Oil</i> (CPO) Italy .....	45
5.6 Total Impor <i>Crude Palm Oil</i> (CPO) di UNI EROPA.....	46
VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....	49

6.1 Kesimpulan .....	49
6.2 Saran .....	49

## DAFTAR PUSTAKA

## DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Produksi dan Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia .....	3

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Data Pemilik Perkebunan Kelapa Sawit Di Indonesia (GAPKI) .....	5
2.	Perkembangan Luas Areal dan Produksi Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia, 2011-2016* .....	9
3.	Perbandingan Volume Ekspor Minyak Sawit menurut Jenisnya, 2016 (Badan Pusat Statistik Indonesia 2016) .....	10
4.	Perkembangan Volume dan Nilai Ekspor Minyak Sawit, 2011-2016. (Badan Pusat Statistik Indonesia 2016) .....	11
5.	Perbandingan Volume Ekspor CPO menurut Negara Tujuan, 2016 .....	12

## DAFTAR GRAFIK

Nomor	Teks	Halaman
1.	Eksportir <i>Crude Palm Oil</i> (CPO) di Dunia ( juta ton).....	33
2.	Trand eksportir Crude Plam Oil (CPO) terbesar di Dunia 3 dekade (1988-2017). ( juta ton) .....	34
3.	Trand net ekspor Crude Plam Oil (CPO) Indonesia di UNI EROPA 3 dekade (1988-2017) juta ton.....	35
4.	Trand Indeks Spesialisasi Perdagangan <i>Crude Palm Oil</i> (CPO) Indonesia di UNI EROPA .....	36
5.	Trand net ekspor Crude Plam Oil (CPO) Malaysia di UNI EROPA 3 dekade (1988-2017) juta ton.....	37
6.	Trand Indeks Spesialisasi Perdagangan <i>Crude Palm Oil</i> (CPO) Malaysia di UNI EROPA .....	38
7.	Trand Impor <i>Crude Palm Oil</i> (CPO) Netherlands selama 3 Dekade.(juta ton) .....	39
8.	Market share di pasar Netherlands .....	40
9.	Tand Impor <i>Crude Palm Oil</i> (CPO) Italy selama 3 Dekade.....	41
10.	<i>Market share</i> di pasar Italy .....	41
11.	Trand Impor <i>Crude Palm Oil</i> (CPO) UNI EROPA selama 3 Dekade .....	42
12.	Market Share Indeks <i>Crude Palm Oil</i> (CPO) UNI EROPA selama 3 Dekade .....	43

# **I. PENDAHULUAN**

## **1.1. Latar Belakang**

Komoditi kelapa sawit mempunyai peran strategis dalam perekonomian Indonesia. Industri kelapa sawit merupakan penghasil devisa terbesar setelah migas. Perkembangan konsumsi kelapa sawit menunjukkan tren yang meningkat di dunia. Indonesia merupakan negara penghasil CPO terbesar di dunia, diikuti Malaysia, dan Thailand. Perkebunan kelapa sawit Indonesia juga menunjukkan perluasan area (Badan Pusat Statistik Indonesia 2016).

Luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia sebelum tahun 2016 selama lima tahun terakhir cenderung menunjukkan peningkatan, naik sekitar 5,38 sampai dengan 10,96 persen per tahun. Pada tahun 2011 lahan perkebunan kelapa sawit Indonesia tercatat seluas 9,13 juta hektar, meningkat menjadi 10,75 juta hektar pada tahun 2015 atau terjadi peningkatan 25,80 persen. Pada tahun 2016 diperkirakan luas areal perkebunan kelapa sawit menurun sebesar 0,15 persen dari tahun 2015 menjadi 11,12 juta hektar (Badan Pusat Statistik Indonesia 2016).

Selama periode tahun 2011 sampai dengan 2016 areal perkebunan kelapa sawit tersebar di 24 provinsi yaitu seluruh provinsi di Pulau Sumatera dan Kalimantan, Provinsi Jawa Barat, Banten, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Gorontalo, Maluku, Papua dan Papua Barat. Dari ke 25 provinsi tersebut, provinsi Riau merupakan provinsi dengan areal perkebunan kelapa sawit yang terluas di Indonesia yaitu 2,38 juta hektar pada

tahun 2015 atau 21,30 persen dari total luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia. Pada tahun 2016 luas areal perkebunan kelapa sawit di Provinsi Riau diperkirakan sebesar 2,40 juta hektar (Badan Pusat Statistik Indonesia 2016).

Hanya beberapa industri di Indonesia yang menunjukkan perkembangan secepat industri minyak kelapa sawit selama 20 tahun terakhir. Pertumbuhan ini tampak dalam jumlah produksi dan ekspor dari Indonesia dan juga dari pertumbuhan luas area perkebunan sawit. Didorong oleh permintaan global yang terus meningkat dan keuntungan yang juga naik, budidaya kelapa sawit telah ditingkatkan secara signifikan baik oleh petani kecil maupun para pengusaha besar di Indonesia (dengan imbas negatif pada lingkungan hidup dan penurunan jumlah produksi hasil-hasil pertanian lain karena banyak petani beralih ke budidaya kelapa sawit) (Indonesian Palm Oil Producers Association (Gapki) Dan *Indonesian Ministry Of Agriculture* 2016).

Mayoritas hasil produksi minyak kelapa sawit Indonesia diekspor. Negara-negara tujuan ekspor yang paling penting adalah RRC, India, Pakistan, Malaysia, dan Belanda. Walaupun angkanya sangat tidak signifikan, Indonesia juga mengimpor minyak sawit, terutama dari India.

Industri perkebunan dan pengolahan sawit adalah industri kunci bagi perekonomian Indonesia: ekspor minyak kelapa sawit adalah penghasil devisa yang penting dan industri ini memberikan kesempatan kerja bagi jutaan orang Indonesia. Dalam hal pertanian, minyak sawit merupakan industri terpenting di Indonesia yang menyumbang di antara 1,5 - 2,5 persen terhadap total produk



domestik bruto (PDB) (Indonesian Palm Oil Producers Association (Gapki) Dan *Indonesian Ministry Of Agriculture* 2016).

Memang mayoritas dari minyak sawit yang diproduksi di Indonesia diekspor (lihat tabel 1). Namun, karena populasi Indonesia terus bertumbuh (disertai kelas menengah yang berkembang pesat) dan dukungan pemerintah untuk program biodiesel, permintaan minyak sawit domestik di Indonesia juga terus berkembang. Meningkatnya permintaan minyak sawit dalam negeri sebenarnya bisa berarti bahwa pengiriman minyak sawit mentah dari Indonesia akan mandek di tahun-tahun mendatang jika pemerintah Indonesia tetap berkomitmen terhadap moratorium konversi lahan gambut. (Indonesian Palm Oil Producers Association (Gapki) Dan *Indonesian Ministry Of Agriculture* 2016).

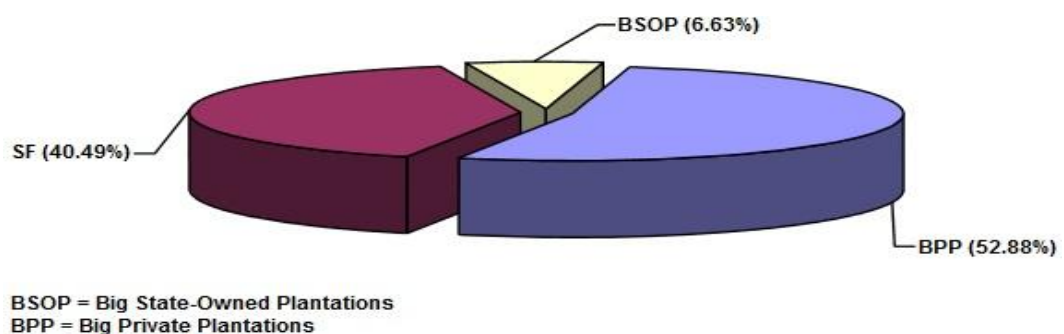
Tabel 1. Produksi dan Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia:

	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
<b>Produksi</b> (juta ton)	19.2	19.4	21.8	23.5	26.5	30.0	31.5	32.5	32.0
<b>Export</b> (juta ton)	15.1	17.1	17.1	17.6	18.2	22.4	21.7	26.4	27.0
<b>Export</b> (dollar AS)	15.6	10.0	16.4	20.2	21.6	20.6	21.1	18.6	18.6
<b>Luas Areal</b> (juta ha)	n.a.	n.a.	n.a.	n.a.	9.6	10.5	10.7	11.4	11.8

Sumber : *Indonesian Palm Oil Producers Association (Gapki) Dan Indonesian Ministry Of Agriculture* (2016)

Tabel 1 menunjukkan bahwa produksi kelapa sawit naik drastis selama satu dekade terakhir. Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (Gapki) menyatakan Indonesia bisa memproduksi paling tidak 40 juta ton kelapa sawit per tahun mulai dari tahun 2020.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) memainkan peran yang sangat sederhana di sektor kelapa sawit Indonesia karena mereka memiliki perkebunan yang relatif sedikit, sementara perusahaan-perusahaan swasta besar (misalnya, Wilmar Group dan Sinar Mas Group) dominan karena menghasilkan sedikit lebih dari setengah dari total produksi minyak sawit di Indonesia. Para petani skala kecil memproduksi sekitar 40 persen dari total produksi Indonesia. Namun kebanyakan petani kecil ini sangat rentan keadaannya apabila terjadi penurunan harga minyak kelapa sawit dunia karena mereka tidak dapat menikmati cadangan uang tunai (atau pinjaman bank) seperti yang dinikmati perusahaan besar (Indonesian Palm Oil Producers Association (Gapki) Dan *Indonesian Ministry Of Agriculture* 2016).



Gambar A. Data Pemilik Perkebunan Kelapa Sawit Di Indonesia (GAPKI)

Perusahaan-perusahaan besar di Indonesia (contohnya Unilever Indonesia) telah atau sedang melakukan investasi-investasi untuk meningkatkan kapasitas penyulingan minyak sawit. Hal ini sesuai dengan ambisi Pemerintah Indonesia untuk mendapatkan lebih banyak penghasilan dari sumber daya alam dalam negeri. Indonesia selama ini berfokus (dan tergantung) pada ekspor minyak sawit mentah (dan bahan baku mentah lainnya) namun selama beberapa tahun terakhir ini mau mendorong proses pengolahan produk sumber daya alam supaya memiliki harga jual yang lebih tinggi (dan yang berfungsi sebagai penyangga saat meluncurnya harga minyak sawit). Kapasitas penyulingan di Indonesia melompat menjadi 45 juta ton per tahun pada awal 2015, naik dari 30,7 juta ton pada tahun 2013, dan lebih dari dua kali lipat kapasitas di tahun 2012 yaitu 21,3 juta ton.

Pada akhir tahun 2015, Indonesia tercatat sebagai eksportir CPO terbesar di dunia dengan produksi sebesar 33.229.381 ton dimana jumlah CPO yang di perjual belikan di pasar global mencapai 26.467.564 ton dan menyumbang sekitar US\$18.6 miliar bagi devisa negara (*Indonesia Investmen*). Pangsa pasar CPO Indonesia dewasa ini tidak hanya terfokus pada kawasan Asia seperti India dan China, tetapi telah berkembang pada pasar Uni Eropa dan Timur Tengah. Uni Eropa merupakan salah satu konsumen CPO terbesar dan dapat dikatakan sebagai pasar yang potensial bagi Indonesia. Kawasan ini menggunakan CPO sebagai bahan mentah produksi di perusahaan-perusahaan, pengembangan teknologi *biofuel* sebagai alternatif bahan bakar dalam bidang transportasi, bahan pembuatan kosmetik dan juga oleochemical; hal ini mendorong

permintaan akan CPO dari Uni Eropa terus meningkat dari tahun ke tahun (*Indonesia Investmen*).

Di kawasan ini, CPO merupakan salah satu dari empat jenis minyak nabati dunia yang dikonsumsi masyarakat Uni Eropa. Tiga jenis minyak nabati lainnya adalah minyak kedelai, minyak rapeseed dan minyak bunga matahari. Uni Eropa mulai banyak menggunakan CPO dari Indonesia karena harganya yang lebih murah dibanding RSO dan SFO. Selain itu CPO Indonesia lebih mudah diakses dan banyak tersedia di pasar global seiring dengan meningkatnya area produksi dan hasil panen kelapa sawit. Total penggunaan CPO di Uni Eropa pada periode 2011-2014 telah mengamalmi peningkatan yang cukup signifikan, yaitu 5.523.000 ton (2011/2012); 6.560.000 ton (2012/2013); dan 6.790.000 (2013/2014). Hal ini menunjukkan bahwa Uni Eropa sangat membutuhkan kelapa sawit, terutama dalam bentuk CPO (*Indonesia Investmen*).

Telah muncul beberapa pandangan yang mengatakan bahwa masuknya CPO Indonesia ke uni Eropa akan menurunkan minat terhadap minyak nabati Eropa (SFO dan RSO), tetapi hal ini tidak didukung dengan fakta yang konkrit. Pada masyarakat Uni Eropa, konsumsi ketiga jenis minyak nabati ini dilakukan secara komplementer dan tidak saling bersaing (substitusi). Peningkatan konsumsi CPO juga disertai dengan peningkatan konsumsi SFO serta RSO secara proporsional (*Indonesia Investmen*).

Bahkan, fakta menunjukkan bahwa ekspor CPO Indonesia telah memberikan beberapa manfaat praktis kepada Uni Eropa. Manfaat ini seperti; pertama, kehadiran CPO di Uni Eropa tidak akan menghilangkan tanaman RSO

maupun SFO karena diperlukannya kedua jenis minyak nabati ini sebagai pencampur untuk membuat produk olahan lain dari CPO. Kedua, Uni Eropa yang telah menghadapi keterbatasan lahan, dengan mengimpor CPO dari Indonesia, akan menghindarkan penanaman RSO dan SFO yang terlalu ekspansif, dan hal ini tidak akan mengganggu lahan pangan lainnya yang dapat mengancam penyediaan pangan Uni Eropa. Ketiga, masyarakat Uni Eropa justru diuntungkan dengan kehadiran CPO di pasar Uni Eropa karena dapat menikmati harga minyak nabati yang lebih murah dibandingkan dengan (minyak rapeseed) SFO dan minyak bunga matahari (RSO). Dan seperti yang telah dijabarkan sebelumnya, CPO juga merupakan bahan utama dari pengembangan *Biofuel* untuk menurunkan emisi karbon di Uni Eropa. Belum lagi pendapatan Uni Eropa dalam penerimaan pajak masuk produk CPO Indonesia yang setiap tahunnya mencapai 2,6 miliar Euro (*Indonesia Investmen*).

Dapat disimpulkan bahwa kepentingan masyarakat Uni Eropa adalah untuk mempertahankan tanaman minyak nabatinya pada proporsi tertentu, memperoleh minyak nabati yang lebih murah dan komposisi jenis minyak nabati yang mengandung minyak lokal (local content) dan tidak menjadi pemicu deforestasi yang lebih besar di belahan dunia (*Indonesia Investmen*).

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana trend export dan impor *Crude Palm Oil* (CPO) Indonesia di Uni Eropa ?
2. Bagaimana kondisi pangsa pasar *Crude Palm Oil* (CPO) Indonesia di Uni Eropa ?
3. Bagaimana tingkat daya saing dengan menggunakan metode Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) *Crude Palm Oil* (CPO) Indonesia di Uni Eropa ?

## **1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui trend export dan impor *Crude Palm Oil* (CPO) Indonesia di Uni Eropa.
2. Untuk mengetahui kondisi pangsa pasar *Crude Palm Oil* (CPO) Indonesia di Uni Eropa.
3. Untuk mengetahui tingkat daya saing dengan menggunakan metode Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) *Crude Palm Oil* (CPO) Indonesia di Uni Eropa.

Manfaat di lakukannya Penelitian ini yaitu :

1. Bagi penulis bermanfaat dalam mengaplikasikan teori dan bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan serta pengetahuan.

2. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, acuan serta informasi dalam melihat pangsa pasar dan daya saing *Crude Palm Oil* (CPO) Indonesia di Uni Eropa.

## II. TINJAUAN PUSATAKA

### 2.1. Produksi Minyak Sawit Indonesia (*Crude Palm Oil*)

Perkembangan produksi minyak sawit (CPO) dari tahun 2011 sampai dengan 2015 meningkat sekitar 5,38 sampai dengan 8,42 persen per tahun, namun di tahun 2016 diperkirakan menurun 0,15 persen. Pada tahun 2011 produksi minyak sawit (CPO) sebesar 23,99 juta ton, meningkat menjadi 31,07 juta ton pada tahun 2015 atau terjadi peningkatan 29,48 persen. Tahun 2016 diperkirakan produksi minyak sawit (CPO) akan menurun menjadi 31,02 juta ton atau sebesar 0,15 persen (lihat Gambar B) (Badan Pusat Statistik Indonesia 2016).



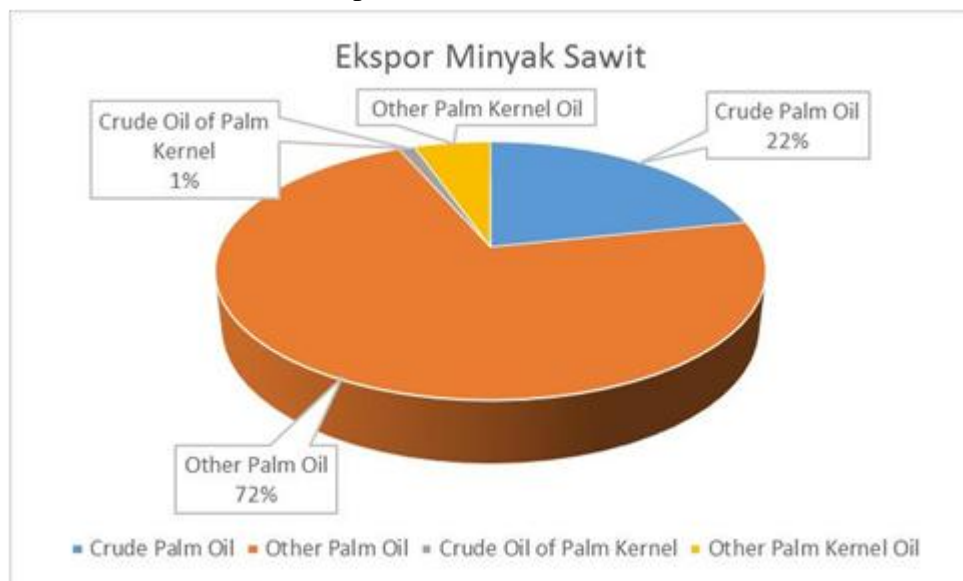
Gambar B. Perkembangan Luas Areal dan Produksi Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia, 2011-2016\*



Luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia sebelum tahun 2016 selama lima tahun terakhir cenderung menunjukkan peningkatan, naik sekitar 5,38 sampai dengan. 10,96 persen per tahun. Pada tahun 2011 lahan perkebunan kelapa sawit Indonesia tercatat seluas 9,13 juta hektar, meningkat menjadi 10,75 juta hektar pada tahun 2015 atau terjadi peningkatan 25,80 persen. Pada tahun 2016 diperkirakan luas areal perkebunan kelapa sawit menurun sebesar 0,15 persen dari tahun 2015 menjadi 11,12 juta hektar (lihat Gambar B) (Badan Pusat Statistik Indonesia 2016).

## 2.2. Perkembangan Ekspor Minyak Sawit

Pada tahun 2016, urutan volume ekspor minyak sawit adalah Other Palm Oil (HS 151190000) sebesar 71,81persen dari total ekspor, *Crude Palm Oil* (HS 151110000) sebesar 21,71 persen, Other Palm Kernel Oil (HS 151329000) sebesar 5,37 persen dan Crude Oil of Palm Kernel (HS 151321000) sebesar 1,11 persen (lihat Gambar C).



Gambar C. Perbandingan Volume Ekspor Minyak Sawit menurut Jenisnya, 2016 (Badan Pusat Statistik Indonesia 2016)

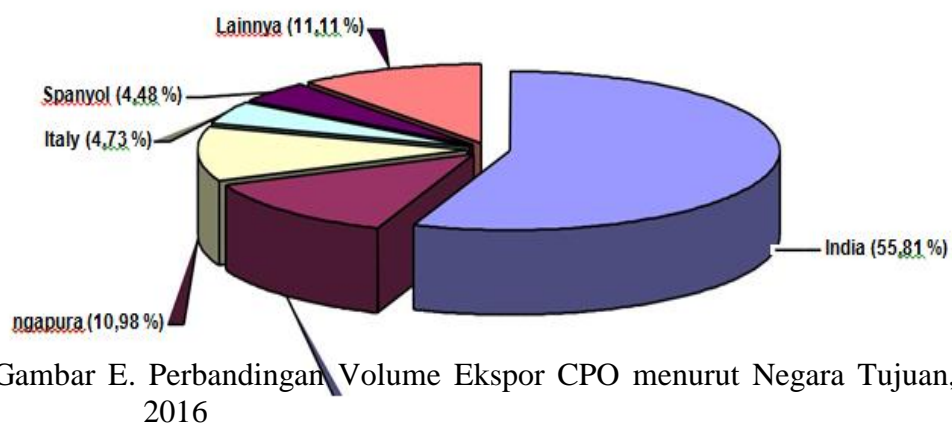
Total ekspor minyak kelapa sawit lima tahun terakhir cenderung mengalami peningkatan berkisar antara 9,44 sampai dengan 16,06 persen per tahun, namun untuk tahun 2016 total ekspor mengalami penurunan sebesar 13,95 persen. Pada tahun 2011 total volume ekspor mencapai 17,87 juta ton dengan total nilai sebesar US\$ 19,37 milyar, meningkat menjadi 24,33 juta ton pada tahun 2016 dengan total nilai sebesar US\$ 16,27 milyar (lihat Gambar D) (Badan Pusat Statistik Indonesia 2016).



Gambar D. Perkembangan Volume dan Nilai Ekspor Minyak Sawit, 2011-2016. (Badan Pusat Statistik Indonesia 2016)

Produksi minyak kelapa sawit Indonesia sebagian besar diekspor ke mancanegara dan sisanya dipasarkan di dalam negeri. Ekspor minyak kelapa sawit Indonesia menjangkau lima benua yaitu Asia, Afrika, Australia, Amerika, dan Eropa dengan pangsa utama di Asia. Pada tahun 2016, lima besar negara pengimpor CPO Indonesia adalah India, Belanda, Singapura, Itali, dan Spanyol. Volume ekspor ke India mencapai 2,94 juta ton atau 55,81 persen dari total volume ekspor CPO Indonesia dengan nilai

US\$ 1,8 milyar. Peringkat kedua adalah Belanda, dengan volume ekspor sebesar 0,68 juta ton atau 12,87 persen dari total volume CPO Indonesia dengan nilai US\$ 0,68 milyar. Peringkat ketiga adalah Singapura, dengan volume ekspor sebesar 0,58 juta ton atau 10,98 persen dari total volume ekspor CPO Indonesia dengan nilai US\$ 359,8 juta. Peringkat keempat adalah Italia dengan volume ekspor 0.25 juta ton atau sekitar 4,73 persen dari total volume ekspor CPO Indonesia dengan nilai US\$ 150,4 juta. Peringkat kelima adalah Spanyol dengan volume ekspor 0,23 juta ton atau 4,48 persen dari total volume ekspor CPO dengan nilai US\$ 1 juta (lihat Gambar F) (Badan Pusat Statistik Indonesia 2016).



### 2.3. Pengertian Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan antar negara atau pemerintah negara dengan negara lain yang menjalani suatu hubungan perdagangan yang sesuai kesepakatan antar kedua belah pihak yang melakukan perdagangan internasional tersebut. Perdagangan

internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Penduduk yang dimaksud dapat berupa antar perseorangan (individu dengan individu), antara individu dengan pemerintah suatu Negara atau pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lain (Setiawan dan Lestari,2011:1).

Setiap negara yang melakukan perdagangan dengan negara lain tentu akan memperoleh manfaat bagi negara tersebut antara lain: (Setiawan dan Lestari, 2011:13).

1. Meningkatkan hubungan persahabatan antar Negara

Perdagangan antar negara dapat mewujudkan hubungan persahabatan. Jika hubungan ini terjalin dengan baik, ia dapat meningkatkan hubungan persahabatan antar negara-negara tersebut. Mereka dapat semakin akrab dan saling membantu bulamana mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan.

2. Kebutuhan setiap negara dapat tercukupi

Dengan perdagangan internasional, suatu negara yang masuk kekurangan dalam memproduksi suatu barang dapat dipenuhi dengan mengimpor barang dari negara yang mempunyai kelebihan hasil produksi. Sebaliknya negara yang mempunyai kelebihan hasil produksi barang dapat mengekspor barang tersebut ke negara yang kekurangan. Dengan demikian kebutuhan setiap negara dapat tercukupi.

3. Mendorong kegiatan produksi barang secara meaksimal

Salah satu tujuan suatu negara perdagangan internasional adalah memprluas pasar di luar negeri. Jika pasar luar negeri semakin luas, maka produksi dalam negara terdorong semakin meningkat. Dengan demikian, para pengusaha terdorong semakin menghasilkan barang produksi secara besar-besaran.

4. Mendorong kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi

Perdagangan antar negara memungkinkan suatu negara untuk mempelajari teknik produksi yang lebih efisien. Perdagangan luar negeri memungkinkan negara tersebut mengimpor mesin-mesin atau alat-alat modern untuk melaksanakan teknik produksi dan cara produksi yang lebih baik. Dengan demikian, teknologi yang lebih modern dapat meningkatkan produktivitas dan dapat mengadakan spesialisasi produksi.

5. Setiap negara dapat mengadakan spesialisasi produksi

Perdagangan internasional dapat mendorong setiap negara sumber daya alam, tenaga kerja modal dan keahlian secara maksimal. Suatu negara yang memiliki produk unggulan, dapat bersaing dengan produk dari luar negeri.

6. Memperluas lapangan kerja

Jika pasar luar negeri semakin meluas, maka barang atau jasa yang dihasilkan juga semakin bertambah. Peningkatan hasil produksi meningkatkan kebutuhan tenaga kerja bagi perusahaan sehingga membuka kesempatan kerja baru dan mengurangi pengangguran.

#### **2.4. Pangsa Pasar (*Market Share*)**

Pangsa pasar (*Market Share*) dapat diartikan sebagai bagian pasar yang dikuasai oleh suatu perusahaan, atau prosentasi penjualan suatu perusahaan terhadap total penjualan para pesaing terbesarnya pada waktu dan tempat tertentu (William J.S, 1984). Jika suatu perusahaan dengan produk tertentu mempunyai pangsa pasar 35%, maka dapat diartikan bahwa jika penjualan total produk-produk sejenis dalam periode tertentu adalah sebesar 1000 unit, maka perusahaan tersebut melalui produknya akan memperoleh penjualan sebesar 350 unit. Besarnya pangsa pasar setiap saat akan berubah sesuai dengan perubahan selera konsumen, atau berpindahnya minat konsumen dari suatu produk ke produk lain (Charles W. Lamb, 2001).

Terdapat empat karakteristik yang mempengaruhi pengguna dalam melakukan pembelian yaitu faktor budaya (budaya, subbudaya, dan kelas sosial), faktor sosial (kelompok keluarga, peran, dan status), faktor pribadi (umur, pekerjaan, situasi ekonomi, gaya hidup, dan kepribadian), dan faktor psikologis (pengetahuan, motivasi, keyakinan, dan sikap). Proses keputusan membeli seorang pengguna melewati lima tahap yaitu pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan membeli, dan tingkah laku pasca pembelian (Kotler, 1993).

Permintaan CPO di pasar Uni Eropa (UE) menunjukkan peningkatan signifikan. Belanda dan Itali merupakan dua negara pengimpor CPO terbesar di UE. Di tahun 2014, nilai total impor CPO

Belanda mencapai 1,898,704 ribu US\$ dan nilai total impor CPO Itali mencapai 711,986,739 US\$ (UnComtrade, 2014). Pada tahun 2009, ekspor CPO Indonesia ke negara-negara UE sebesar 3,6 juta ton. Data Gapki mencatat, ekspor CPO Indonesia ke negara-negara UE mengalami kenaikan sebesar 2,6% pada tahun 2015 dari volume ekspor tahun lalu. Permintaan CPO dari UE pada tahun 2015 tercatat 4,23 juta ton. Hal ini menjadikan Eropa sebagai salah satu pasar ekspor utama bagi CPO Indonesia (Gapki, 2015).

UE merupakan salah satu, Pasar alternatif yang strategis dibandingkan dengan pasar-pasar yang lain. UE sedang mengembangkan produk turunan cpo yaitu biodiesel. UE merupakan produsen dan pasar biodiesel terbesar di dunia dengan target pasar sebesar 5,75% dari total konsumsi minyak diesel untuk transportasi pada tahun 2010. Pesatnya pertumbuhan produksi biodiesel UE disebabkan tingginya pertumbuhan produksi di negara produsen biodiesel terbesar yaitu Jerman, Perancis, dan Italia. Dari sisi demografi, peningkatan jumlah penduduk UE secara langsung dapat meningkatkan kebutuhan akan minyak makan (edible oil) UE. Sementara produksi minyak makan lokal mengalami penurunan, sehingga pemanfaatan cpo difokuskan pada produk turunan utama yaitu minyak makan. Data Oil World mencatat, produksi minyak makan UE menurun hingga 16,8 juta ton pada tahun 2003. Kemudian produksi minyak makan UE meningkat hingga mencapai 18,9 juta ton pada tahun

2009, seiring meningkatnya kebutuhan akan minyak makan UE (Oilworld, 2010).

Persaingan minyak kelapa sawit antara Negara-negara produsen di pasar impor di ditemui di Eropa Barat (agregat), Italia, Belanda, dan Jerman. Di Belanda dan Jerman, minyak kelapa sawit juga bersaing dengan minyak kedelai. Di Italia dan Jerman, minyak kelapa sawit dan sisa dunia mempunyai potensi untuk menguasai pasar. Di Belanda, minyak kelapa sawit Indonesia mempunyai potensi meggeser posisi Malaysia.

Di Amerika Serikat dan Jepang, minyak kelapa sawit Malaysia mendominasi pasar. Walaupun demikian minyak kelapa sawit Indonesia di Amerika Serikat mempunyai potensi untuk berkembang. Sedangkan di Jepang, minyak kelapa sawit sisa dunia menjadi ancaman bagi Malaysia. Di pasar Inggris dan Prancis, minyak kelapa sawit Indonesia mempunyai potensi untuk menggeser minyak kelapa sawit sisa Dunia. Di Inggris, minyak kedelai juga berperan sebagai pesaing bagi minyak kelapa sawit (Bambang Dradjat dan Prajogo U. Hadi 1996).

#### **2.4. Daya Saing**

Daya saing (*Competitiveness*) mempunyai pengertian dan implikasi yang berbeda pada berbagai level seperti perusahaan, sektor/industry dan negara. Pada level perusahaan daya saing adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh profit. Pada sektor daya saing adalah kemampuan suatu group perusahaan bersaing dengan group perusahaan lainnya dalam sektor yang sama pada Negara yang berdeda.



Sebuah Negara yang berdaya saing bile Negara tersebut mampu mempertahankan serta memanfaatkan potensi yang ada pada Negara tersebut (Coffin 2002).

Daya saing ekspor suatu komoditas adalah kemampuan suatu komoditas untuk memasuki pasar luar negeri yang kemudian memiliki kemampuan untuk mempertahankan pasar tersebut. Daya saing suatu komoditas dapat diukur atas perbandingan pangsa pasar (*Market Share*) komoditas tersebut pada kondisi pasar yang tetap (Amir, 2000).

Hingga saat ini terdapat berbagai variasi dalam mengukur daya saing, dimana pengukurannya sangat tergantung kepada ketersediaan data dan tujuan penelitian. Kebanyakan penelitian menggunakan market share sebagai indicator. Beberapa peneliti memfokuskan pada biaya produksi dan efisiensi (coffin dkk,1992).

Pangsa ekspor Indonesia di pasar dunia pada tahun 2012 sebesar 53,1%. Sedangkan pangsa ekspor CPO Malaysia di dunia pada tahun 2012 sebesar 35,9%. Sementara itu impor CPO Malaysia pada tahun tersebut cukup tinggi yaitu US\$ 802 juta. Sebagian besar impor tersebut diperoleh dari Indonesia yaitu 87,8% dari total impor CPO Malaysia pada tahun 2012. Hal ini menunjukkan adanya ketergantungan industri hilir Malaysia dengan pasokan bahan baku CPO dari Indonesia. (Kemendag, 2013). Hal tersebut menunjukkan bahwa Indonesia memimpin persaingan pasar internasional dengan Malaysia. Sehingga dapat dikatakan bahwa bargaining power of suppliers industri CPO Indonesia tinggi.

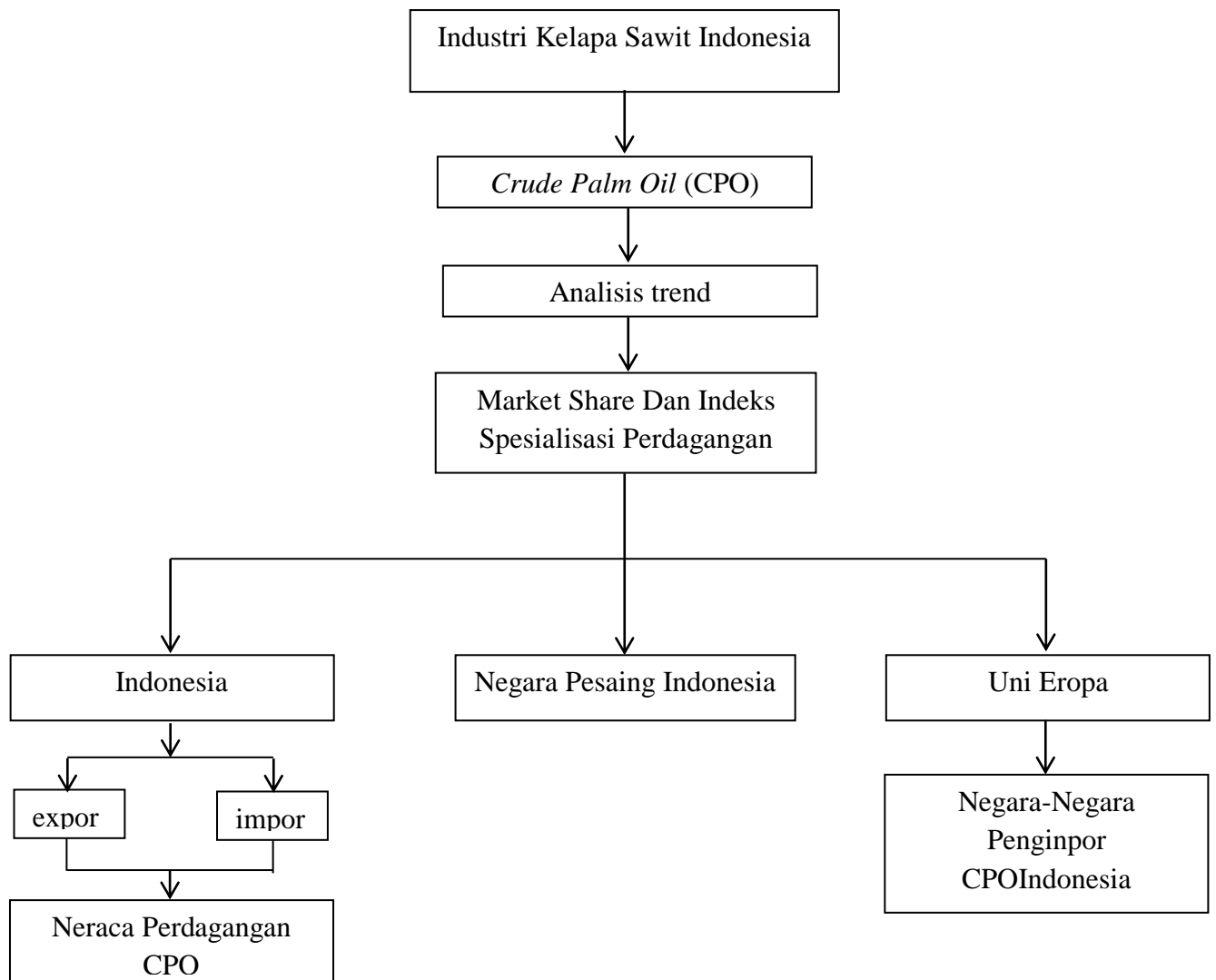
Rata-rata nilai ISP CPO Indonesia selama periode 1999-2014 ialah sebesar 1,0. Berdasarkan nilai ISP tersebut CPO Indonesia memiliki tingkat daya saing ekspor dalam perdagangan dunia. CPO Indonesia paling kompetitif untuk bersaing dalam perdagangan dunia di bandingkan Malaysia dengan ISP sebesar 0,571 dan Thailand dengan ISP sebesar -0,002. Besarnya keunggulan kompetitif CPO Indonesia di bandingkan Malaysia dan Thailand di karenakan selisih nilai ekspor dengan nilai impor CPO Indonesia lebih besar di bandingkan selisih nilai ekspor dengan nilai impor CPO Malaysia dan Thailand.

Berdasarkan nilai Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) selama periode 1999-2014 yaitu sebesar 1,0 Indonesia cenderung sebagai Negara pengekspor CPO. Berdasarkan teori siklus hidup, nilai ISP tersebut menunjukkan bahwa ekspor CPO Indonesia berada pada tahap kematangan atau Indonesia bias disebut sebagai net exporter dalam perdagangan dunia. Ekspor CPO Malaysia dengan ISP sebesar 0,571 berada pada tahap pertumbuhan dan ekspor CPO Thailand dengan ISP sebesar -0,002 pada tahap pengenalan dalam perdagangan dunia.(Sry March Lely Turnip,Suharyono,M.kholid Mawardi. 2012)

## 2.5. Kerangka Pemikiran

Komoditi kelapa sawit mempunyai peran strategis dalam perekonomian Indonesia. Industri kelapa sawit merupakan penghasil devisa terbesar setelah migas. Perkembangan konsumsi kelapa sawit menunjukkan tren yang meningkat di dunia. Indonesia merupakan negara penghasil CPO terbesar di dunia, diikuti Malaysia, dan Thailand. Perkebunan kelapa sawit Indonesia juga menunjukkan perluasan area. Pada tahun 2014 tercatat persebaran terluas di Indonesia bagian barat, yaitu provinsi Riau (2,30 juta Ha) dan Sumatera Utara (1,39 juta Ha). Luas total area perkebunan kelapa sawit pada tahun 2015 seluas 11,44 juta Ha, meningkat dari 10,7 juta Ha pada tahun 2014 (Dirjenbun, 2015).

Penelitian ini akan menganalisis pangsa pasar dan daya saing ekspor dari CPO Indonesia di UE. Untuk mengetahui *trend* produksi dan volume ekspor CPO Indonesia digunakan persamaan trend dengan metode *Least Square* dan Indikator yang digunakan adalah Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) untuk menentukan daya saing komoditas CPO pada dua negara eksportir utama yaitu Indonesia dan Malaysia, sebagai kompetitor. Perkembangan penggunaan bahan bakar bio (*bioUEls*) di Uni Eropa dari CPO menjadi lebih prospektif, cukup menjanjikan di pasar Uni Eropa, sehingga diperlukan upaya lebih lanjut dari pemerintah Indonesia untuk meningkatkan volume ekspor CPO dengan intensif. Karena negara Malaysia akan menjadi pesaing tangguh di pasar minyak kelapa sawit.



**Gambar 3. Kerangka Pemikiran**

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data nilai dan jumlah produksi maupun ekspor CPO, dari berbagai Negara asal, serta informasi yang berkaitan dengan pasar CPO secara Internasional.

Sumber-sumber data merupakan data sekunder yang di peroleh dari UNcomtrade, direktorat jendral perkebunan, FAOSFAT, Indonesia Palm Oil Asosiation (GAPKI), serta informasi-informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang di peroleh dari buku-buku literature, media massa maupun media elektronik (internet). Data dalam penelitian ini ialah data sekunder dalam bentuk *time series*, yaitu periode 1988-2017.

#### **3.2. Metode Pengolahan Data**

##### **3.2.1 Analisis Trend**

Menurut Maryati (2010;129) menyatakan trend adalah suatu gerakan (kecenderungan) naik atau turun dalam jangka panjang, yang diperoleh dari rata-rata perubahan dari waktu ke waktu. Rata-rata perubahan tersebut bisa bertambah bisa berkurang. Jika rata-rata perubahan bertambah disebut trend positif atau trend mempunyai kecenderungan naik. Sebaliknya, jika rata-rata perubahan berkurang disebut trend negatif atau trend yang mempunyai kecenderungan menurun.

Garis *trend* pada dasarnya garis regresi dan variabel bebas (x) merupakan variabel waktu. Tren garis lurus (*linier*) adalah suatu *trend* yang diramalkan naik atau turun secara garis lurus. Variabel waktu sebagai variabel bebas dapat menggunakan waktu tahunan, semesteran, bulanan, atau mingguan. Analisis tren garis lurus (*linier*) terdiri atas metode kuadrat kecil atau (*least square*) dan moment.

*Trend* menunjukkan perubahan nilai suatu variabel yang relative stabil perubahan populasi, perubahan harga, perubahan teknologi, dan peningkatan produktivitas. Menurut M.Narafin (2013:196) mengatakan ramalan pendapatan (penjualan) merupakan proses aktivitas memperkirakan produk yang akan dijual atau disewakan di masa yang akan datang dalam keadaan tertentu dan dibuat berdasarkan data *historis* yang pernah terjadi atau mungkin terjadi.

Persamaan *trend* adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

X = Periode waktu

Y = Variabel yang diramalkan (produksi dan konsumsi)

a = Intercep/konstanta (nilai Y apabila X = 0)

b = Besarnya perubahan variabel Y yang terjadi pada setiap perubahan satu unit variabel X.

1. Metode *Trend* Kuadrat Terkecil (*Least Square Method*)

Garis *trend* dalam metode ini diperoleh dengan cara menentukan persamaan garis yang mempunyai jumlah terkecil dari kuadrat selisih data asli dengan data pada garis *trend*. Metode kuadrat terkecil ini yang paling banyak digunakan dalam analisis deret berskala untuk peramalan bisnis.

Rumus penghitungannya :

$$Y = a + bx$$

$$b = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b \left( \frac{\sum X}{n} \right)$$

Keterangan

$Y'$  = adalah nilai dari ramalan dengan trend.

$a$  = nilai tetap (konstanta) atau nilai  $Y'$  pada  $X$  sama dengan nol.

$b$  = kemiringan (*slope*) atau perubahan nilai  $Y$  dari waktu ke waktu.

$x$  = periode waktu ke waktu.

### 3.2.2 Indeks Spesialisasi Perdagangan

Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) digunakan untuk menganalisis posisi atau tahapan perkembangan suatu produk. ISP ini dapat menggambarkan apakah untuk suatu jenis produk, Indonesia cenderung menjadi negara eksportir atau importir. Secara matematika, ISP dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ISP = \frac{(X_{ia} - M_{ia})}{(X_{ia} + M_{ia})}$$

Keterangan :

ISP : Indeks spesialisasi Perdagangan

X<sub>ia</sub> : Nilai ekspor CPO negara a (US\$)

M<sub>ia</sub> : Nilai impor CPO negara a (US\$)

Di mana X dan M masing-masing adalah ekspor dan impor, serta i dan a masing-masing adalah barang jenis i dan negara a. Secara implisit, indeks ini mempertimbangkan sisi permintaan dan sisi penawaran, dimana ekspor identik dengan suplai domestik dan impor adalah permintaan domestik, atau sesuai dengan teori perdagangan internasional, yaitu teori *net of surplus*, dimana ekspor dari suatu barang terjadi apabila ada kelebihan atas barang tersebut di pasar domestik. Nilai indeks ini mempunyai kisaran antara -1 sampai dengan +1. Jika nilainya positif diatas 0 sampai 1, maka komoditi bersangkutan dikatakan mempunyai daya saing yang kuat atau negara yang bersangkutan cenderung sebagai pengeksportir dari komoditi tersebut (suplai domestik lebih besar daripada permintaan domestik). Sebaliknya, daya saingnya rendah atau cenderung sebagai pengimpor (suplai domestik lebih kecil dari permintaan domestik), jika



nilainya negatif dibawah 0 hingga -1. Kalau indeksnya naik berarti daya saingnya meningkat, dan begitu juga sebaliknya.

Indeks ISP tersebut juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi tingkat pertumbuhan suatu komoditi dalam perdagangan yang terbagi ke dalam 5 tahap sebagai berikut :

1. Tahap Pengenalan

Ketika suatu industri (*forerunner*) disuatu negara (sebut A) mengekspor produk-produk baru dan industri pendatang belakangan (*latercomer*) di negara B impor produk-produk tersebut. Dalam tahap ini, nilai indeks ISP dari industri *latercomer* ini adalah -1,00 sampai -0,50.

2. Tahap substitusi impor

Nilai indeks ISP naik antara - 0,51 sampai 0,00. Pada tahap ini, industri di negara B menunjukkan daya saing yang sangat rendah, dikarenakan tingkat produksinya tidak cukup tinggi untuk mencapai skala ekonominya. Industri tersebut mengekspor produk-produk dengan kualitas yang kurang bagus dan produksi dalam negeri masih lebih kecil daripada permintaan dalam negeri. Dengan kata lain, untuk komoditi tersebut, pada tahap ini negara B lebih banyak mengimpor daripada mengekspor.

3. Tahap pertumbuhan

Nilai indeks ISP naik antara 0,01 SAMPAI 0,80, dan industri di negara B melakukan produksi dalam skala besar dan mulai meningkatkan

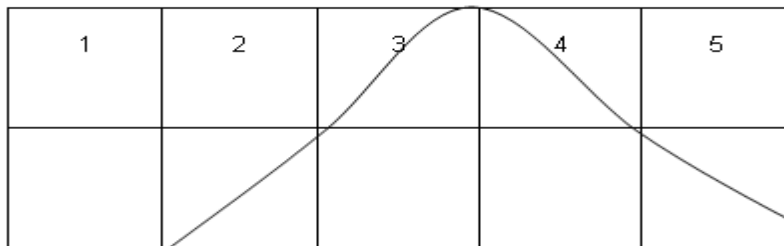
ekspornya. Di pasar domestik, penawaran untuk komoditi tersebut lebih besar daripada permintaan.

#### 4. Tahap kematangan

Nilai indeks berada pada kisaran 0,81 sampai 1,00. Pada tahap ini produk yang bersangkutan sudah pada tahap standardisasi menyangkut teknologi yang dikandungnya. Pada tahap ini negara B merupakan negara *net exporter*.

#### 5. Tahap kembali mengimpor

Nilai indeks ISP kembali menurun antara 1,00 sampai 0,00. Pada tahap ini industri di negara B kalah bersaing di pasar domestiknya dengan industri dari negara A, dan produksi dalam negeri lebih sedikit dari permintaan dalam negeri.



Kurva ISP sesuai Teori Siklus Produk

1. Tahap Pengenalan
2. Tahap Substitusi Impor
3. Tahap Pertumbuhan
4. Tahap kematangan
5. Tahap kembali mengimpor

### 3.2.3. Market Share Index (MSI)

Perhitungan ketiga menggunakan *Market Share Index* (MSI) pada beberapa negara tujuan ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) mulai tahun 2010-2017. Hal ini dilakukan untuk mengetahui lebih detail bagaimana kondisi pasar *Crude Palm Oil* (CPO) Indonesia di negara tujuan ekspor utamanya jika dibandingkan dengan pesaingnya. Rumusnya adalah:

$$MSI = \frac{(XiB)}{(Miw)}$$

Dimana:

$XiB$  : Ekspor negara B untuk produk i

$Miw$  : import total produk i di negara tujuan

MSI adalah presentase relatif impor dari beberapa negara pada sektor yang lebih spesifik dengan nilai yang berkisar antara 0-100. Jika suatu negara tidak memiliki kuantitas ekspor pada produk tersebut maka dinilai 0, namun nilainya akan mencapai 100 jika hanya negara tersebut merupakan pengespor tunggal dari suatu produk. Semakin tinggi MSI mencerminkan semakin besarnya bagian pasar yang dikuasai negara tersebut. Perhitungan MSI pada penelitian ini difokuskan pada negara pengimpor *Crude Palm Oil* (CPO) terbesar Indonesia di UNI EROPA seperti Netherlands dan Italia.

## **IV. GAMBARAN UMUM**

### **4.1 Sejarah dan Profil UNI EROPA**

Uni Eropa merupakan salah satu organisasi internasional antar-pemerintah yang berada di Benua Eropa dan beranggotakan 27 negara Eropa. Uni Eropa termasuk salah satu organisasi supra-nasional dimana pemerintah nasional negara-negara anggota Uni Eropa menyerahkan kedaulatannya kepada Uni Eropa sebagai badan pemerintah internasional (European Union, 2014).

#### **4.1.1 Profil UNI EROPA**

Uni Eropa merupakan kelompok 27 negara independen yang unik dengan sekitar 500 juta warga yang tinggal dalam batas wilayahnya. Awal mula berdirinya Uni Eropa berasal dari gagasan yang muncul untuk bersama-sama mengelola produksi batu bara dan baja di kawasan Eropa. Negara-Negara Anggota Uni Eropa menandatangani beberapa traktat yang bersifat terikat. Traktat-traktat ini harus disepakati oleh Negara Anggota yang kemudian diratifikasi baik oleh parlemen nasional atau melalui referendum.

Pendiri Uni Eropa terdiri dari enam negara yang disebut sebagai *The Inner Six* (Belanda, Belgia, Italia, Jerman, Luxemburg dan Perancis). Saat ini Uni Eropa telah berkembang menjadi 27 anggota setelah keluarnya Inggris dari keanggotaan pada tahun 2016. Sebuah negara wajib memiliki demokrasi yang stabil yang menjamin supremasi hukum, hak-hak asasi manusia dan perlindungan kaum minoritas sebagai syarat untuk menjadi anggota Uni Eropa.

Negara tersebut juga harus mempunyai ekonomi pasar yang berfungsi serta administrasi publik yang dapat menerapkan dan mengelola undang-undang Uni Eropa (*European Union*, 2016).

#### **4.1.2 Sejarah Terbentuknya UNI EROPA**

Terbentuknya Uni Eropa berawal dari kerjasama ekonomi yang dilakukan beberapa negara Eropa dalam bidang produksi batu bara dan baja. Pada tahun 1950, Komunitas Batu Bara dan Baja atau *European Coal and Steel Community* (ECSC) dibentuk untuk menyatukan negara-negara Eropa secara ekonomi dan politik agar dapat menciptakan perdamaian. Negara-negara yang menjadi pendiri atau yang disebut sebagai *The Inner Six* adalah Belgia, Perancis, Jerman, Italia, Luksemburg dan Belanda. Akar sejarah terbentuknya Uni Eropa terletak pada Perang Dunia.

Kedua. Eropa bertekad untuk mencegah terjadinya kembali pembunuhan dan perusakan. Segera terjadinya perang, Eropa terbagi menjadi dua bagian yaitu Eropa Timur dan Eropa Barat. Negara-negara Eropa barat menciptakan Dewan Eropa (*Council of Europe*) pada tahun 1949. Terciptanya Dewan Eropa adalah langkah pertama menuju kerjasama antara negara-negara Eropa, tetapi enam negara pendiri ingin mengembangkan kerjasama lebih jauh lagi (*European Union*, 2017).

Menteri Luar Negeri Perancis, Robert Schuman membuat rencana kerjasama yang lebih mendalam. Berdasarkan Schuman Plan, enam negara pendiri menandatangani perjanjian untuk menjalankan kerjasama dibidang batu bara dan baja dibawah satu manajemen. Dengan adanya kerjasama tersebut,

tidak ada satupun negara yang dapat membuat senjata untuk berperang seperti yang terjadi di masa lalu. Keberhasilan dari ECSC membuat enam negara pendiri ingin memperluas kerjasama dalam sektor ekonomi lainnya. Perluasan kerjasama dimulai dari sektor energi melalui penghapusan hambatan tarif antar negara, dengan membuat Masyarakat Ekonomi Eropa atau (European Economic Community) dan Masyarakat Energi dan Atom Eropa atau (European Atomic Energy Community). Tahun 1967, ECSC, EURATOM, dan EEC menjadi satu organisasi yang disebut Komunitas Eropa (*European Community*) (*European Union, 1987, p. 223*).

Seiring perkembangannya, Uni Eropa mengalami penambahan anggota. Keanggotaan Uni Eropa terbuka bagi setiap negara Eropa yang ingin menjadi anggota dengan dua persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu yang pertama, Negara yang akan bergabung harus berada di benua Eropa, dan yang kedua, negara tersebut menerapkan prinsip-prinsip demokrasi, penegakan hukum, penghormatan pada HAM dan menjalankan segala peraturan perundang-undangan Uni Eropa. Negara yang bergabung setelah the Inner Six adalah: Austria (1995), Bulgaria (2007), Kroasia (2013), Siprus (2004), Republik Ceko (2004), Denmark (1973), Estonia (2004), Finlandia (1995), Yunani (1981), Hungaria (2004), Irlandia (1973), Latvia (2004), Lithuania (2004), Malta (2004), Polandia (2004), Portugal (1986), Romania (2007), Slovakia (2004), Slovenia (2004), Spanyol (1986), Swedia (1995) dan Inggris (1973) (*European Union, 2017*).

## **4.2 Lembaga Utama UNI EROPA**

Organisasi Internasional Uni Eropa sebagai Organisasi Supra-nasional memiliki tata pemerintahan yang terdiri dari berbagai institusi pelaksana dalam menjalankan peran Uni Eropa di kawasan Eropa serta kawasan diluar Eropa. Uni Eropa memiliki 5 lembaga utama, yaitu Parlemen Eropa, Dewan Uni Eropa, Komisi Eropa, Mahkamah Eropa, dan Lembaga Audit. Adapun Tugas dan Fungsi lembaga-lembaga utama Uni Eropa sebagai berikut:

### **4.2.1 Parlemen Eropa (*European Union Parliament*)**

Presiden dari Parlemen Eropa adalah Martin Schulz berasal dari Jerman. Pemilihan Parlemen Eropa dilakukan setiap lima tahun sekali oleh warga Eropa untuk mewakili kepentingan mereka. Parlemen Eropa saat ini terdiri dari 751 anggota yang berasal dari ke-28 Negara Anggota Uni Eropa.<sup>2</sup> Anggota Parlemen Eropa tidak berada dalam blok nasional, akan tetapi dalam kelompok politik Eropa.

Semua aliran mengenai integrasi Eropa terwakili dalam Parlemen Eropa, mulai dari kelompok pro-federalis sampai pada kelompok anti-Uni Eropa (European Parliament, 2015). Tugas dari Parlemen Eropa adalah untuk menyetujui perundang-undangan Eropa. Tanggung jawab tersebut dikerjakan oleh Parlemen Eropa bersama dengan Dewan Uni Eropa dan untuk rancangan undang-undang diajukan oleh Komisi Eropa. Parlemen Eropa dan Dewan Uni Eropa juga berbagi tanggung jawab dalam memberikan persetujuan atas anggaran tahunan Uni Eropa (sebesar € 145,321 milyar untuk tahun 2015).

Parlemen Eropa memiliki kewenangan untuk membubarkan Komisi Eropa. Parlemen Eropa juga mengangkat Ombudsman Eropa, sebagai penyelidik keluhan warga negara mengenai keburukan administrasi lembaga-lembaga Uni Eropa.

#### **4.2.2 Dewan UNI EROPA (*Council of the European Union*)**

Posisi Kepresidenan Dewan Uni Eropa dijalankan selama enam bulan secara bergilir oleh 27 Negara Anggota Uni Eropa. Pada tahun 2016 ini dijalankan oleh Belanda pada Januari sampai dengan Juni 2016 dan Slowakia pada Juni sampai dengan Desember 2016. Dalam periode enam bulan tersebut, Kepresidenan memiliki tanggung jawab untuk memimpin rapat berbagai konfigurasi Dewan Uni Eropa kecuali untuk konfigurasi Dewan Luar Negeri dan memastikan adanya kemajuan dalam pekerjaan Dewan Uni Eropa terkait dengan peraturan-peraturan Uni Eropa. Kantor pusat dari Dewan Uni Eropa terletak di Brussels, Belgia.

Dewan Uni Eropa terdiri atas para menteri yang berasal dari pemerintahan nasional semua Negara Anggota Uni Eropa. Tugas dari Dewan Uni Eropa yaitu berbagi tanggung jawab bersama dengan Parlemen Eropa dalam menyetujui undang-undang dan mengambil keputusan mengenai berbagai kebijakan. Dewan Uni Eropa juga memegang tanggung jawab utama atas apa yang dilakukan Uni Eropa dalam urusan luar negeri dan kebijakan keamanan bersama, berdasarkan panduan strategis yang telah ditentukan oleh Dewan Eropa. (*European Union*, 2014).



### **4.2.3 Komisi EROPA (*European Commission*)**

Presiden dari Komisi Eropa adalah Jean-Claude Juncker yang berasal dari Luksemburg. Komisi Eropa mewakili dan menegakkan kepentingan Eropa secara keseluruhan. Komisi Eropa bersifat independen dari pemerintah-pemerintah nasional. Kolese Komisioner, yang ditunjuk setiap lima tahun, saat ini terdiri dari satu perwakilan tiap masing masing Negara anggota Uni Eropa. Presiden Komisi Eropa dicalonkan oleh Dewan Eropa. Ke-27 Komisioner Eropa lainnya dicalonkan pula oleh pemerintah nasional mereka masing-masing setelah berkonsultasi dengan Presiden terpilih Komisi Eropa. Semua Komisioner, termasuk Presiden, diangkat setelah mendapat persetujuan dari Parlemen Eropa. Setiap Komisioner diberi suatu tanggung jawab atas bidang-bidang kebijakan Uni Eropa tertentu (*European Union, 2016*).

### **4.2.4 Mahkamah EROPA (*European Court of Justice*)**

Pengadilan Uni Eropa atau yang disebut sebagai *European Court of Justice* (ECJ) adalah lembaga yudikatif yang berwenang menyelesaikan berbagai konflik internal dalam Uni Eropa dan memberikan opini terkait berbagai persetujuan internasional yang dilakukan oleh Uni Eropa. Lembaga ini berdiri pada tahun 1952 di kota Luksemburg. Anggota dari ECJ terdiri dari 27 hakim yang mewakili 27 negara anggota Uni Eropa dan 11 pengacara umum. Presiden ECJ saat ini adalah Koen Lenaerts yang berasal dari Belgia dan menjabat sejak 2015 hingga 2018. Secara umum tugas ECJ adalah

memastikan adanya pemahaman, interpretasi dan aplikasi yang sama dari negara-negara anggota Uni Eropa terhadap hukum Uni Eropa.

#### **4.2.5 Lembaga Audit Eropa (*European Court of Auditors*)**

Lembaga Audit Eropa atau *European Court of Auditors* dibentuk pada tahun 1975 dan bertempat di Luxemburg. Presiden terpilih Lembaga Audit Eropa pada tahun 2016 adalah Klaus-Heiner Lehne yang berasal dari Jerman (*European Court of Auditors, 2016*). Anggota lembaga ini ditunjuk oleh dewan menteri yang terdiri dari perwakilan tiap negara anggota Uni Eropa yang dipilih sekali dalam 6 tahun. Lembaga audit memilih seorang Presiden dengan masa jabatan 3 tahun.

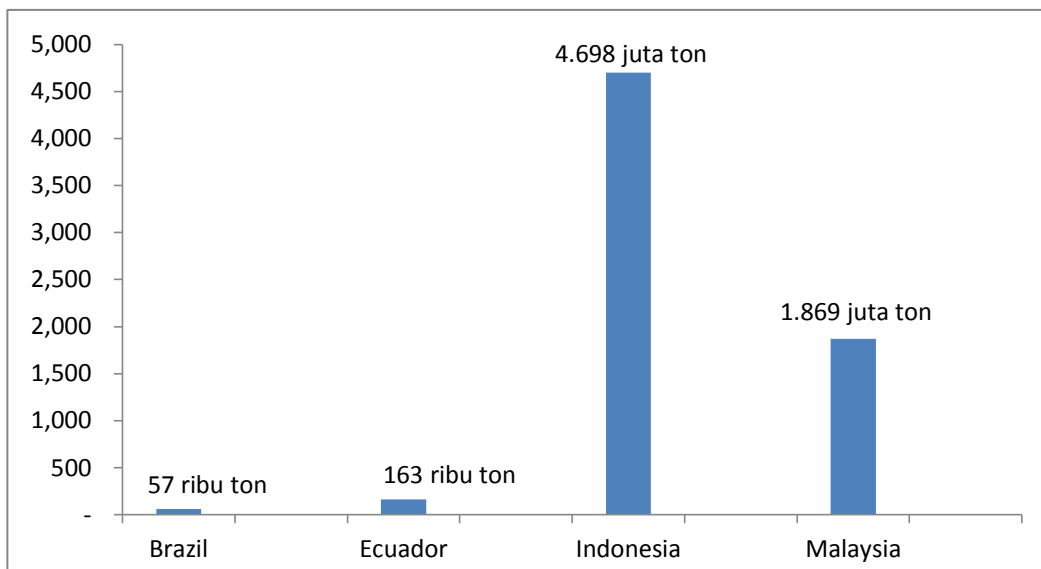
Tugas dari lembaga ini adalah mengaudit penggunaan dana yang berasal dari pembayaran pajak dan menjamin penggunaan dana tersebut secara legal, ekonomis dan sesuai tujuan. Lembaga ini mempunyai hak untuk mengaudit individu dan organisasi yang menggunakan dana Uni Eropa, dengan memeriksa semua pemasukan dan pengeluaran Uni Eropa dilakukan secara hukum dan tidak melanggar aturan. Untuk melakukan hal tersebut, lembaga audit perlu menjaga independensinya dan bekerjasama dengan lembaga lain. Tugas kunci lembaga ini adalah mempersiapkan dan melaporkan hasil audit tahunan ke parlemen Eropa dan dewan menteri serta memberikan opini terkait proposal peraturan keuangan dan anti korupsi (*European Court of Auditors*).

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Eksportir *Crude Palm Oil* (CPO) Dunia

Berdasarkan data pada tahun 2017(UNComtrade) 4 negara pengeksportir *Crude Palm Oil* (CPO) terbesar di dunia yaitu Brazil, Ecuador, Indonesia, dan Malaysia, namun kedua Negara yang jadi pengeksportir *Crude Palm Oil* (CPO) di dunia belum mampu menyaingi ke kuatan eksportir dari asia yaitu Indonesia dan Malaysia.

Grafik 1. Eksportir *Crude Palm Oil* (CPO) di Dunia Tahun 2017 ( juta ton)



Sumber : UNComtrade diolah, 2018 (<https://comtrade.un.org/db/dqBasicQueryResults.aspx?px=H2&cc=151110&r=360>)

Selama 3 dekade terakhir Pengeksportir *Crude Palm Oil* (CPO) terbesar di dunia yaitu Indonesia dan Malaysia. Pada tahun 2017 jumlah ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) Indonesia 4.698 juta ton (UNComtrade) , dan jumlah ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) Malaysia pada tahun 2017 yaitu 1.869 juta ton (UNComtrade).

Grafik 2. Persaingan Eksportir Crude Palm Oil (CPO) Terbesar Di Dunia 3 Dekade (1988-2017). ( Juta Ton)



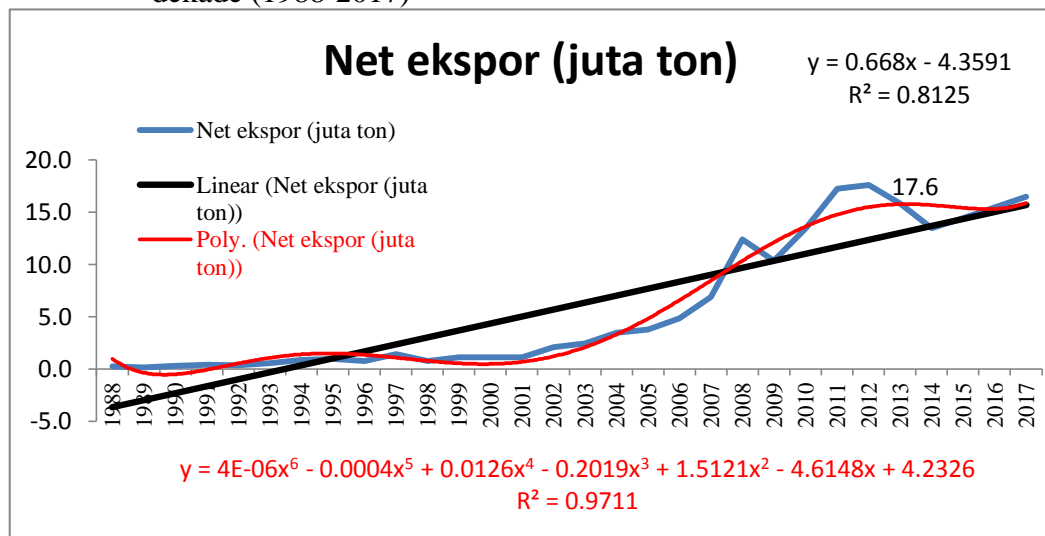
Sumber : FAO diolah, 2018 ( <http://www.fao.org/faostat/en/#data/TP> )

Berdasarkan Grafik 2 persaingan ekpostir *Crude Palm Oil* (CPO) antara Indonesia dengan Malaysia. Dari tahun 1988 sampai dengan tahun 2007 Malaysia masih memegang pangsa pasar *Crude Palm Oil* (CPO) di Dunia. Namun pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2017 pengeksportir *Crude Palm Oil* (CPO) terbesar di Dunia adalah Indonesia. Hal ini membuktikan malaysia masih jadi pesaing utama Indonesia menjadi pengekspor *Crude Palm Oil* (CPO) di Dunia.

## 5.2 Model Perkembangan Ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) Indonesia

Hasil analisis avarange perdagangan *Crude Plam Oil* (CPO) Indonesia di UNI EROPA dari tahun 1996 sampai 2017 terus mengalami peningkatan dengan rata-rata 6.022.435 juta ton.

Grafik 3. Trand net ekspor *Crude Plam Oil* (CPO) Indonesia di UNI EROPA 3 dekade (1988-2017)

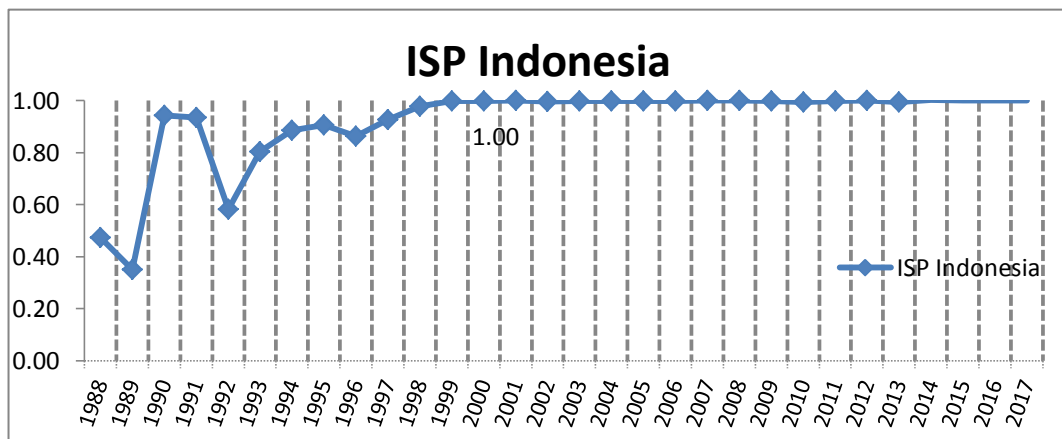


Sumber : FAO diolah, 2018 (<http://www.fao.org/faostat/en/#data/TP>)

Berdasarkan hasil analisis trend net ekspor (Grafik 3) menggunakan uji trend linear diperoleh persamaan  $y = 0,668x - 4,3591$  dan tingkat signifikannya yaitu 0,812 . Kemampuan net ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) Indonesia mengalami perkembangan dari tahun ketahun (jangka pendek). Berdasarkan hasil analisis trend polynominal orde 6 (non linear) di dapatkan persamaan  $y = 4E-06x^6 - 0,0004x^5 + 0,0126x^4 - 0,2019x^3 + 1,5121x^2 - 4,6148x + 4,2326$  dan tingkat signifikannya yaitu 0,9711 yang menunjukkan tingkat signifikan yang lebih tinggi, dan ini menunjukkan perkembangan yang pesat dalam 3 dekade terakhir (jangka panjang).

Dari hasil analisis trend net ekspor, dapat di simpulkan bahwa tingkat signifikan yang di dapatkan bersanding lurus dengan luas area perkebunan kelapa sawit di Indonesia ( Gambar B halaman 9 ).

Grafik 4. Trand Indeks Spesialisasi Perdagangan *Crude Palm Oil* (CPO) Indonesia di UNI EROPA



Sumber : FAO diolah, 2018 ( <http://www.fao.org/faostat/en/#data/TP> )

Berdasarkan hasil analisis untuk mengetahui Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) digunakan untuk menganalisis posisi atau tahapan perkembangan suatu produk. ISP ini dapat menggambarkan apakah untuk suatu jenis produk (*Crude Palm Oil* CPO) Indonesia. Dari analisis Indeks spesialisasi perdagangan di hasilkan rata-rata 0,92, maka komoditi bersangkutan dikatakan mempunyai daya saing yang kuat atau Indonesia cenderung sebagai pengekspor dari komoditi *Crude Palm Oil* (CPO).

Indeks ISP tersebut juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi tingkat pertumbuhan ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) Indonesia berada dalam tahap kematangan karena Nilai indeks berada pada kisaran 0,81 sampai 1,00. Pada tahap ini produk yang bersangkutan sudah pada tahap standarisasi menyangkut

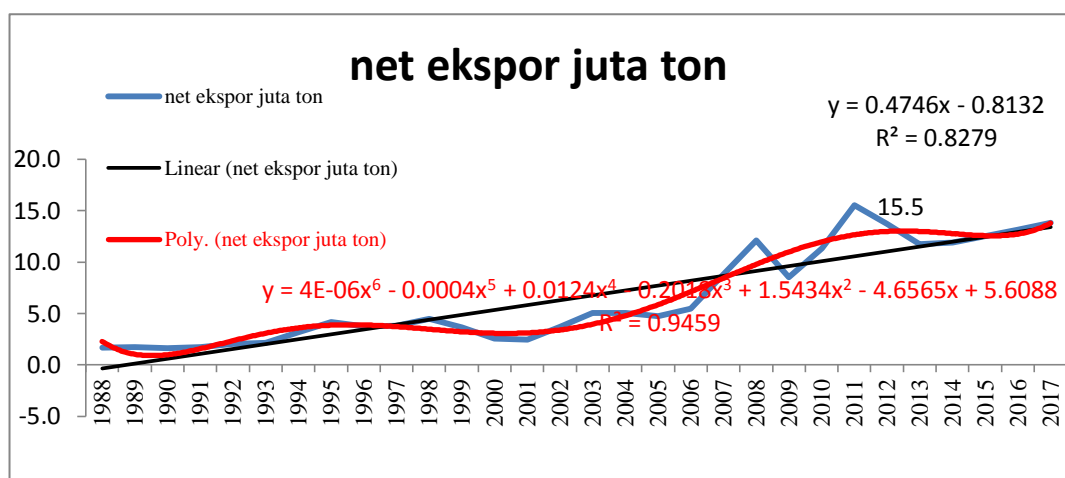
teknologi yang dikandungnya. Pada tahap ini Negara Indonesia merupakan negara *net exporter* atau biasa di sebut dengan neraca perdagangan yang bisa di dapatkan dengan rumus nilai ekspor sebuah Negara di kurangi nilai impornya.

Berdasarkan kurva ISP sesuai Teori Siklus Produk, pada tahun 1988 Indonesia mulai berada pada tahap pertumbuhan mengimpor, pada tahun 1990-1991 berada pada tahap kemangatan, namun pada 1992 siklus produk mulai mengalami penurunan, yaitu berada pada tahap kembali mengimpor, namun dari tahun 1994-2017, ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) Indonesia, terus berada pada tahap kematangan,

### 5.3 Model Perkembangan Ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) Malaysia

Hasil analisis avarange perdagangan *Crude Plam Oil* (CPO) Indonesia di Uni Eropa dari tahun 1996 sampai 2017 terus mengalami peningkatan dengan rata-rata 6.981.521 juta ton.

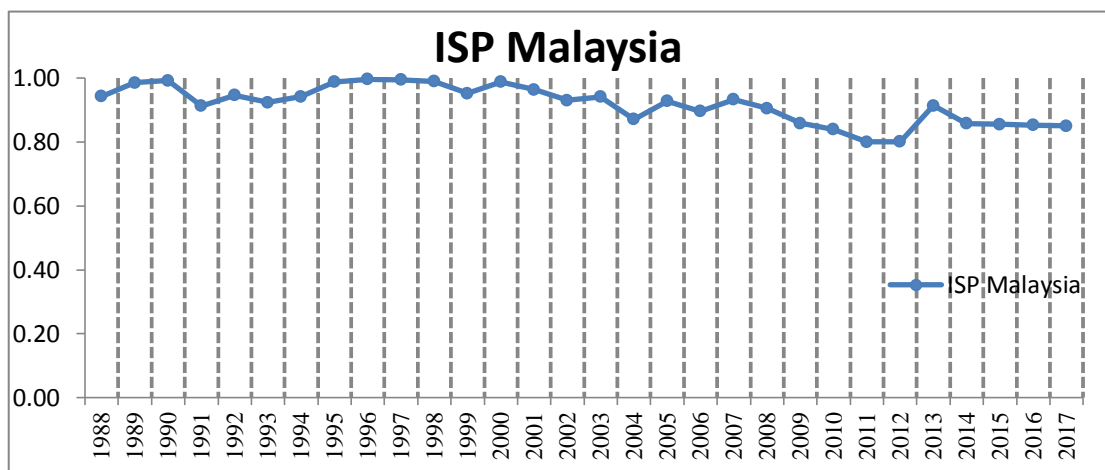
Grafik 5. Trand net ekspor *Crude Plam Oil* (CPO) Malaysia di UNI EROPA 3 dekade (1988-2017) juta ton



Sumber : FAO diolah, 2018 ( <http://www.fao.org/faostat/en/#data/TP> )

Berdasarkan hasil analisis trend net ekspor (Grafik 5) menggunakan uji trend linear diperoleh persamaan  $y = 0,4746x - 0,8132$ . Kemampuan net ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) Malaysia mengalami perkembangan dari tahun ketahun (jangka pendek). Berdasarkan hasil analisis trend polynominal orde 6 (non linear) di dapatkan persamaan  $y = 4E-06x^6 - 0,0004x^5 + 0,0124x^4 - 0,2018x^3 + 1,5434x^2 - 4,6565x + 5,6088$   $R^2 = 0,9459$  mengalami perkembangan yang pesat dalam 3 dekade terakhir (jangka panjang).

Grafik 6. Trand Indeks Spesialisasi Perdagangan *Crude Palm Oil* (CPO) Malaysia di UNI EROPA



Sumber : FAO diolah, 2018 ( <http://www.fao.org/faostat/en/#data/TP> )

Berdasarkan hasil analisis Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) digunakan untuk menganalisis posisi atau tahapan perkembangan suatu produk. ISP ini dapat menggambarkan apakah untuk suatu jenis produk (*Crude Palm Oil* CPO) Indonesia. Dari analisis indeks spesialisasi perdagangan rata-rata di dapatkan 0,92, maka komoditi bersangkutan dikatakan mempunyai daya saing yang kuat atau Malaysia cenderung sebagai pengeksportir dari komoditi *Crude Palm Oil* (CPO) menjadi pesaing tangguh Indonesia dalam pasar internasional.



Indeks ISP tersebut juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi tingkat pertumbuhan ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) Malaysia berada dalam tahap kematangan karena Nilai indeks berada pada kisaran 0,81 sampai 1,00. Pada tahap ini produk yang bersangkutan sudah pada tahap standarisasi menyangkut teknologi yang dikandungnya. Pada tahap ini Negara Indonesia merupakan negara *net exporter*.

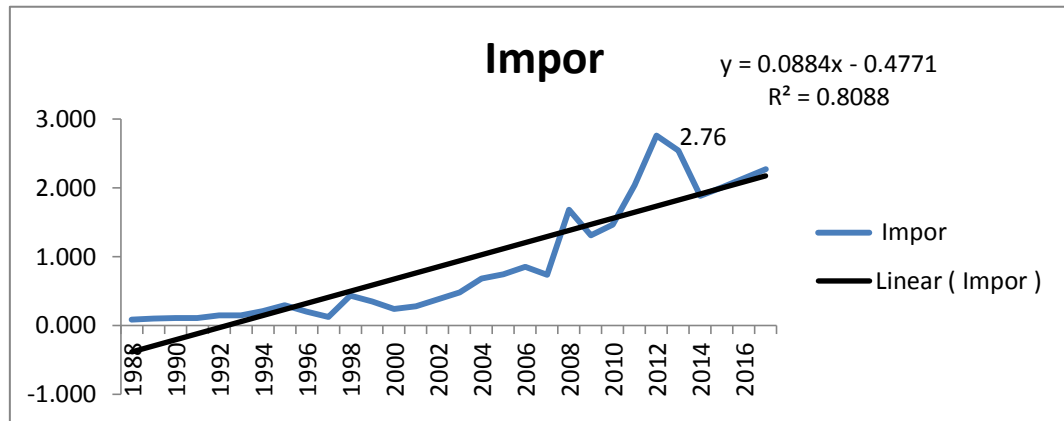
Dari tahun 1988 sampai tahun 2011 nilai indeks spesialisasi perdagangan Malaysia berada pada tahap kematangan, namun pada tahun 2012 mengalami penurunan dengan nilai 0,80. Namun pada tahun 2013 nilai indeks spesialisasi perdagangan Malaysia mengalami peningkatan hingga 2017, akan tetapi mengalami naik turun, tidak seestabil nilai indeks spesialisasi perdagangan Indonesia.

#### **5.4 Model Perkembangan Impor *Crude Palm Oil* (CPO) Netherlands**

Netherlands menjadi mengimpor *Crude Palm Oil* (CPO) terbesar di Uni Eropa (FAO). Dimana rata-rata impor *Crude Palm oil* (CPO) Netherlands yaitu 892.423 dalam 3 dekade, dan impor tertinggi pada tahun 2012.

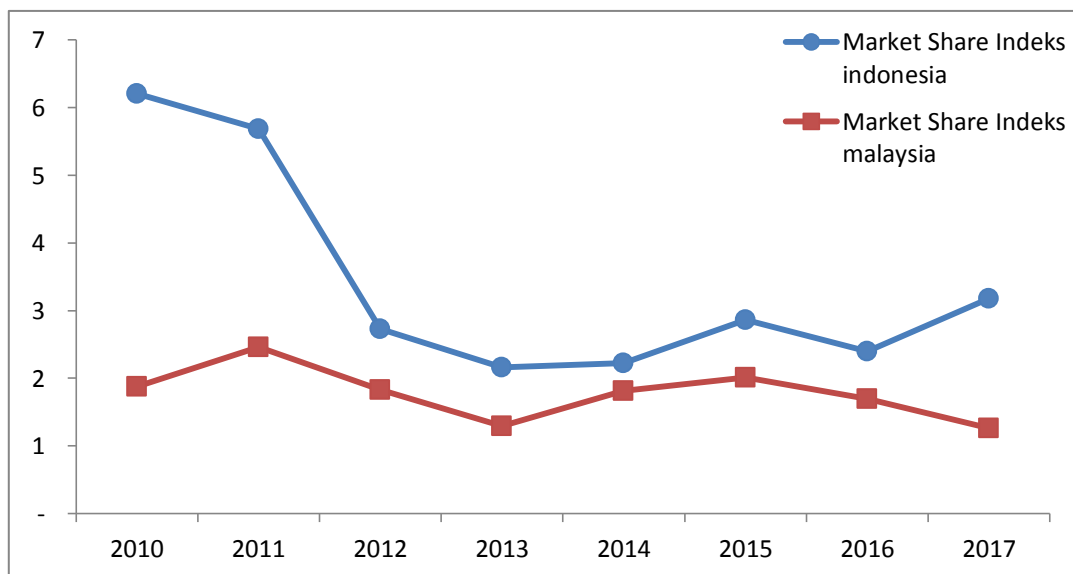
Dari hasil analisis trend, dapat disimpulkan bahwa dari tahun 1988 sampai 2017 mengalami perkembangan. Dengan persamaan  $y = 0,0884x - 0,4771$  dan tingkat signifikan R square = 0,8088.

Grafik 7. Trend Impor *Crude Palm Oil* (CPO) Netherlands selama 3 Dekade. (juta ton)



Sumber : FAO diolah, 2018 ( <http://www.fao.org/faostat/en/#data/TP> )

Grafik 8. Market share di pasar Netherlands



Sumber : UNComtrade diolah, 2018 ( <https://comtrade.un.org/db/dqBasicQueryResults.aspx?px=H2&cc=151110&r=528> )

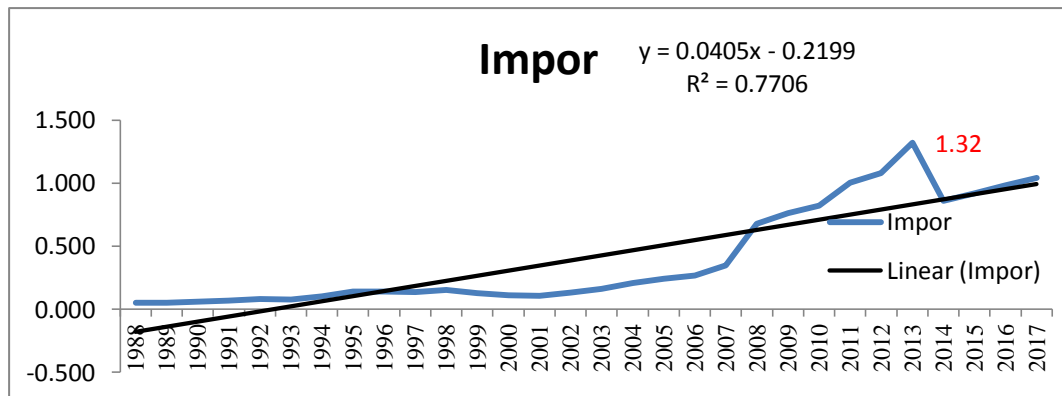
Pada pasar Netherlands, *Crude Palm Oil* (CPO) Indonesia 2010-2017 berfluktuasi. Pada tahun 2010-2014 *market share* Indonesia mengalami penurunan yang sangat pesat, namun pada tahun 2015 *market share* Indonesia

mengalami peningkatan dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2016, dan kembali meningkat pada tahun 2017. Namun demikian, secara keseluruhan pada rentang tahun penelitian, *Crude Palm Oil* (CPO) Indonesia menguasai market share pada pasar Netherlands . Nilai *Market Share Indeks* Indonesia berada jauh di atas Malaysia. Sementara *market share* Malaysia mengalami naik turun pada periode tersebut, dan posisinya belum mampu menggeser Indonesia.

### 5.5 Model Perkembangan Impor *Crude Palm Oil* (CPO) Italy

Italy menjadi mengimpor *Crude Palm Oil* (CPO) terbesar ke-2 di UNI EROPA ( FAO). Dimana rata-rata impor Crude Plam oil (CPO) Netherlands yaitu 407.889 dalam 3 dekade.

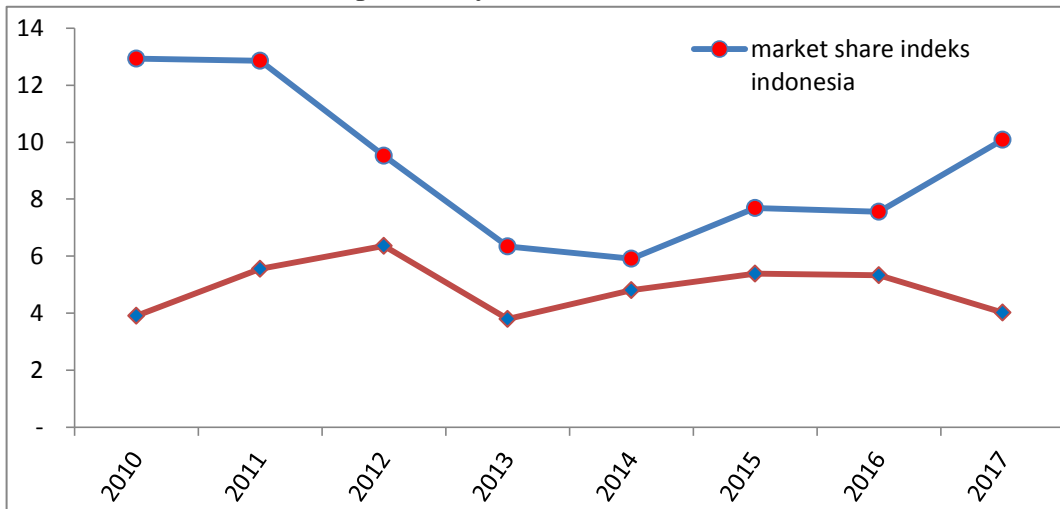
Grafik 9. Tand Impor *Crude Palm Oil* (CPO) Italy selama 3 Dekade.



Sumber : FAO diolah, 2018 ( <http://www.fao.org/faostat/en/#data/TP> )

Pada pasar Italy, kondisi *Crude Palm* (CPO) Indonesia Mengalami Penurunan *market share* yaitu dari tahun 2010-2014. Dan pada tahun 2017 *market share Crude Palm Oil* (CPO) Indonesia di pasar Italy mengalami perkembangan yang pesat, Namun titik tertinggi *market share Crude Palm Oil* (CPO) Indonesia berada pada tahun 2010.

Grafik 10. Market share di pasar Italy



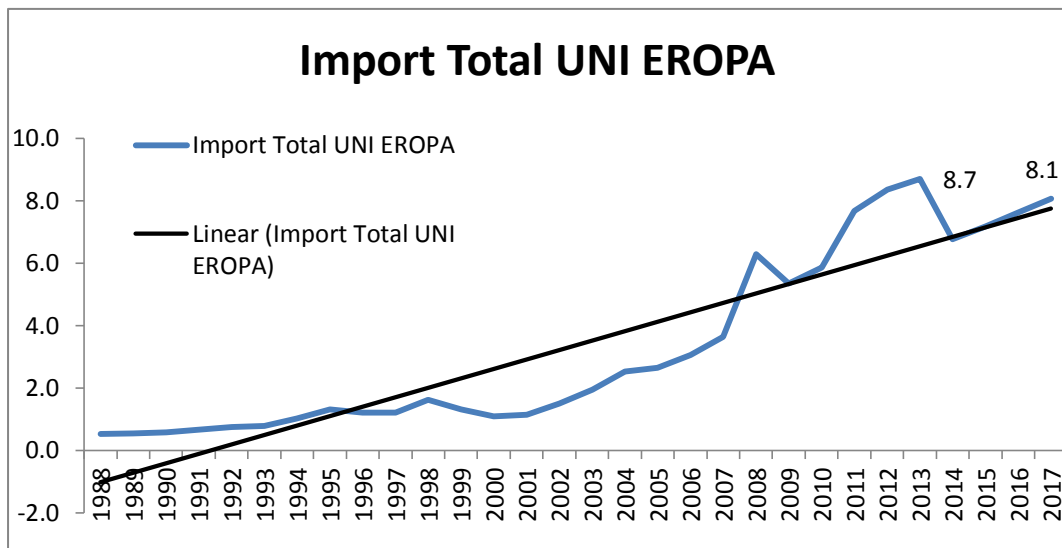
Sumber : UNComtrade diolah, 2018 (<https://comtrade.un.org/db/dqBasicQueryResults.aspx?px=H2&cc=151110&r=381>)

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pangsa pasar *Crude Palm Oil* (CPO) di UNI EROPA masih di kuasi oleh Indonesia, selama 7 tahun terakhir.

## 5.6 Total Impor *Crude Palm Oil* (CPO) di UNI EROPA

Pada pasar Uni Eropa memperlihatkan peningkatan karena semakin banyak perusahaan-perusahaan di Eropa yang menggunakan CPO sebagai bahan mentah produksi, bahan pembuatan kosmetik, dan *oleochemical*. Selain itu pemanfaatan biofuel sebagai energi alternatif bahan bakar mendorong peningkatan konsumsi CPO pada pasar Uni Eropa. Biofuel dikembangkan untuk mengatasi kelangkaan energi. Pemanfaatan minyak sawit sebagai alternatif pengganti bahan bakar akan memberikan beberapa keuntungan. Bahan dasar untuk memproduksi biofuel di Uni Eropa menggunakan CPO dari Indonesia. Hal ini mendorong permintaan ekspor CPO Indonesia ke UE terus meningkat dari tahun ke tahun.

Grafik 11. Trand Impor *Crude Palm Oil* (CPO) UNI EROPA selama 3 Dekade

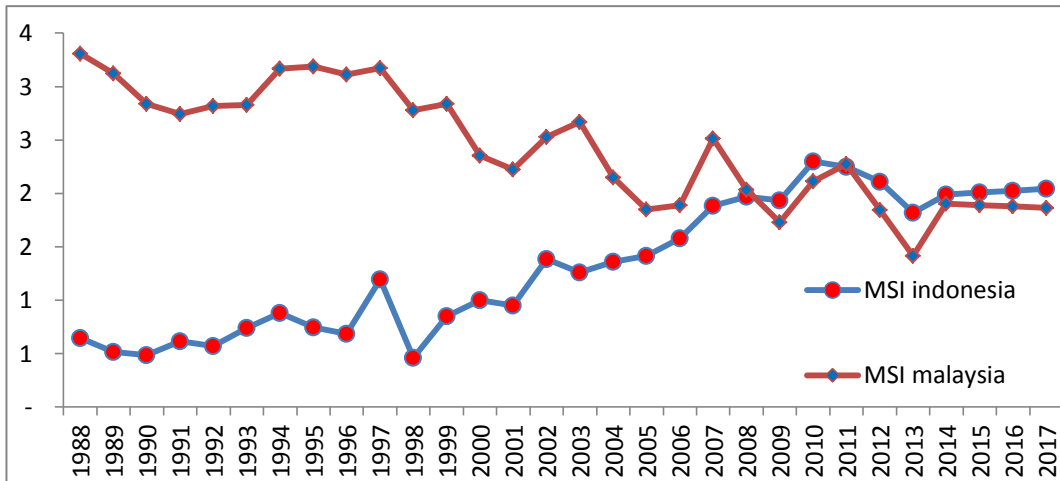


Sumber : FAO diolah, 2018 ( <http://www.fao.org/faostat/en/#data/TP> )

Berdasarkan hasil analisis trend linear untuk mengetahui perkembangan impor *Crude Palm Oil* (CPO) di Uni Eropa selama 3 dekade terakhir. Berdasarkan garis Linear, yang menunjukkan Perkembangan, meskipun impor *Crude Palm Oil* (CPO) Uni Eropa berfluktuasi.

Dari tahun 1988-2001 impor *Crude Palm Oil* (CPO) Uni Eropa mengalami penurunan, namun kembali mengalami perkembangan dari tahun 2002-2017, meskipun pada tahun 2014 impor *Crude Palm Oil* (CPO) Uni Eropa sempat mengalami penurunan.

Grafik 12. Market Share Indeks *Crude Palm Oil* (CPO) UNI EROPA selama 3 Dekade



Sumber : FAO diolah, 2018 ( <http://www.fao.org/faostat/en/#data/TP> )

Pada pasar Uni Eropa, terlihat malaysia menguasai *market share* dari tahun 1988-2007, pada tahun 2008 Indonesia mampu menguasai *market share* di Uni Eropa, hingga 2017. Meskipun pada tahun 2013 *market share* Indonesia sempat mengalami penurunan, Hal ini disebabkan isu bahwa minyak sawit dapat mengakibatkan emisi karbon yang lebih banyak dibanding jenis minyak lain seperti minyak biji bunga matahari, sehingga dapat memperburuk efek rumah kaca yang saat ini telah terjadi di dunia. Selain itu terdapat juga isu tentang keberlanjutan pengembangan kelapa sawit khususnya terkait dengan pengembangan luas areal dan produksi. Begitu juga isu lingkungan mengenai alih fungsi hutan alam dan lahan gambut menjadi perkebunan kelapa sawit. Permasalahan ini kemudian dikaitkan dengan deforestasi hutan, hilangnya biodiversitas satwa dan fauna, serta kebakaran hutan yang berujung pada emisi gas.

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis yang telah dilakukan mengenai daya saing dan pangsa pasar *Crude Palm Oil* (CPO) Indonesia di UNI EROPA. Maka dapat di ambil beberapa kesimpulan :

1. Trand ekspor Indonesia mengalami perkembangan yang didapatkan dari hasil analisis trend linear, dengan tingkat signifikan 0.8125, dan trand *polynomial* (non linear di dapatkan tingkat signifikan 0.9711.
2. Pada pasar Uni Eropa, Indonesia hanya bisa menguasai pangsa pasar pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2017. Sedangkan Tahun 1988 hingga 2007 Malaysia menguasai pasar eropa.
3. Tingkat daya saing Indonesia berdasarkan hasil analisis ISP di dapatkan rata-rata 0,92, maka komoditi bersangkutan dikatakan mempunyai daya saing yang kuat atau dalam siklus produk berada pada tingkat kematangan atau Indonesia cenderung sebagai pengeksport *Crude Palm Oil* (CPO) di Uni Eropa.

### 6.2 Saran

Adapun saran yang dapat di berikan dari hasil analisis daya saing dan pangsa pasar CPO Indonesia di UNI EROPA adalah :

1. Indonesia hendaknya dapat memanfaatkan pangsa pasar CPO Indonesia yang besar di pasar UNI EROPA dan sekaligus mempertahankannya.

Maka dari itu pemerintah harus melakukan kebijakan seperti mendorong produktivitas, mutu dan produksi hilir minyak sawit (CPO).

2. Indonesia juga harus meningkatkan mutu CPO sehingga dapat meningkatkan lagi ekspor dan mempertahankan keunggulan komparatif yang dimiliki.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, Desi & Dewi, S. (2014). *Lawan Kampanye Hitam Kelapa Sawit di Eropa, Ini Langkah RI*. Retrieved from: <http://bisnis.news.viva.co.id/>
- Analisis ekspor CPO Indonesia ke UNI EROPA [https:// gapki.id/ news/ 4268/ analisis- ekspor- cpo- Indonesia- ke- uni -eropa- faktor-apa- yang-mendorong-trend-positif](https://gapki.id/news/4268/analisis-ekspor-cpo-Indonesia-ke-uni-eropa-faktor-apa-yang-mendorong-trend-positif). Diakses 14 February 2018
- Anonim, 2013. Oil World (2013) Europe in march. [http:// oilworld. biz/ statistic /by\\_ country /Juni /2013](http://oilworld.biz/statistic/by_country/Juni/2013). Diakses Pada Tanggal 24 Februari 2018.
- Charles W. Lamb, Joseph F. Hair, Carl Mcdaniel. 2001. *Pemasaran. Edisi Pertama*, Makassar.
- Coffin, G., B. LarUE, M. Banik and R. Westgrent. 1992. Competitiveness in Canadian food industry . Canadian Jovimal og Agriculture Economics, 41 (4), 459-473.
- D. Widyaningtyas dan T. Widodo, 2016. Journal of Applied Business and Economics Vol. 3 No. 1
- Dinamika Ekspor Minyak Sawit Mentah (CPO) Indonesia ke Uni Eropa Pasca Resolusi 2016/2222 Mengenai Minyak Sawit dan Deforestasi Hutan Hujan oleh Parlemen Eropa ,[https ://dhibreevan .wordpress.com /2017/09/25/ dinamika-ekspor-minyak-sawit-mentah-cpo-Indonesia-ke-uni-eropa-pasca-resolusi- 20162222 -mengenai-minyak -sawit -dan -deforestasi -hutan-hujan-oleh-parlemen-eropa/](https://dhibreevan.wordpress.com/2017/09/25/dinamika-ekspor-minyak-sawit-mentah-cpo-Indonesia-ke-uni-eropa-pasca-resolusi-20162222-mengenai-minyak-sawit-dan-deforestasi-hutan-hujan-oleh-parlemen-eropa/). Diakses 14 February 2018
- Drajat, Bambang dan Prajogo U. Hadi, Daya Saing Minyak Kelapa Sawit Indonesia di Pasar Eropa Barat, Amerika Serikat,dan Jepang, *Jurnal Agro Ekonomi*, Volume 15, Nomor 1, Mei 1996, hlm 73
- Kementrian Pertanian. 2015. Outlook Komoditi Kelapa Sawit. Makassar. Pusat Data Dan System Informasi Pertanian Secretariat Jendral Kementrian Pertanian.
- Kotler, Philip, 1993. *Manajemen Pemasaran (Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian)* Volume satu, Edisi ketujuh, Terj.Adi Zakaria Afiff, FE UI, Makassar.
- Mankiw George, 2006. *Penganta Ekonomi Makro*, Edisi Ketiga. Makassar

- Minyak kelapa sawit Indonesia – produksi & ekspor CPO Indonesia Investmen, <https://www.Indonesia-investments.com/id/bisnis/komoditas/minyak-sawit/item166>. Diakses 14 February 2018.
- Minya Kelapa Sawit Indonesia. 2016. ([Http://Pphp.Pertanian.Go.Id](http://Pphp.Pertanian.Go.Id)). Di Akses Pada 17 Februari 2018
- Sadono Sukirni. 2008. Mikroekonomi: Teori Pengantar. Edisi Ketiga. Makassar. P.T Raja Grafindo
- Sari, Dwita Mega. 2008. *Analisis Daya Saing Dan Strategi Ekspor Kelapa Sawit (CPO) Indonesia Di Pasar Internasional* [SKRIPSI]. Fakultas Ekonomi Dan Manajemen. IPB.Bogor
- Turnip Sry March Lely,Suharyono,M.Kholid Mawardi. Analisis Daya Saing *Crude Palm Oil* (Cpo) Indonesia Di Pasar Internasional.Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 39 No.1 Oktober 2016, hlm 187

L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N

1. Reggression Model Perkembangan Ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) Indonesia

SUMMARY OUTPUT					
<i>Regression Statistics</i>					
Multiple R	0,901363474				
R Square	0,812				
Adjusted R Square	0,805758116				
Standard Error	3,879915722				
Observations	30				
<i>ANOVA</i>					
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	1825,995112	1825,995112	121,2983871	0,000
Residual	28	421,5048883	15,05374601		
Total	29	2247,5			
	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	
Intercept	8,208419499	0,969591946	8,465849506	3,318E-09	
Net Ekspor	0,000	0,000	11,0135547	0,000	

2. Reggression Model Perkembangan Ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) Malaysia

SUMMARY OUTPUT					
<i>Regression Statistics</i>					
Multiple R	0,909878014				
R Square	0,828				
Adjusted R Square	0,821730787				
Standard Error	3,716969738				
Observations	30				
<i>ANOVA</i>					
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	1860,655807	1860,6558	134,6753	0,000
Residual	28	386,8441929	13,815864		
Total	29	2247,5			
	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	
Intercept	4,086307991	1,194920812	3,4197312	0,002	
Net Ekspor	0,000	0,000	11,604969	0,000	

3. Reggression Model Perkembangan Impor *Crude Palm Oil* (CPO) Netherlands

SUMMARY OUTPUT					
<i>Regression Statistics</i>					
Multiple R	0,899348106				
R Square	0,809				
Adjusted R Square	0,801999409				
Standard Error	3,917275305				
Observations	30				
<i>ANOVA</i>					
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	1817,838717	1817,839	118,4642	0,000
Residual	28	429,6612827	15,34505		
Total	29	2247,5			
	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	
Intercept	7,330610987	1,036759033	7,070699	0,000	
M	0,000	0,000	10,88413	0,000	

4. Regression Model Perkembangan Impor *Crude Palm Oil* (CPO) Italy

SUMMARY OUTPUT					
<i>Regression Statistics</i>					
Multiple R	0,877858854				
R Square	0,771				
Adjusted R Squa	0,762444602				
Standard Error	4,290750904				
Observations	30				
<i>ANOVA</i>					
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	1732,004787	1732,005	94,07679	0,000
Residual	28	515,495213	18,41054		
Total	29	2247,5			
	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	
Intercept	7,739667616	1,119745279	6,91199	0,000	
M	0,000	0,000	9,699319	0,000	

5. Data *Market Share* Indeks Negara Netherlands

market share indeks					
tahun	impor value cpo netherlands	x cpo indonesia	x cpo malaysia	indonesia	malaysia
2010	1.232.115.278	7.649.965.932	2.312.971.826	6	2
2011	1.543.480.258	8.777.015.600	3.796.528.454	6	2
2012	2.443.238.506	6.676.503.846	4.468.118.528	3	2
2013	2.301.648.726	4.978.532.881	2.986.345.133	2	1
2014	1.893.834.476	4.206.741.340	3.428.710.388	2	2
2015	1.532.362.751	4.388.094.011	3.076.580.116	3	2
2016	1.379.733.272	3.305.575.089	2.335.674.952	2	2
2017	1.239.325.322	4.698.225.492	1.868.891.714	4	2

6. Data *Market Share* Indeks Negara Italy

market share indeks					
tahun	impor value cpo italy	x cpo indonesia	x cpo malaysia	indonesia	malaysia
2010	591.248.883	7.649.965.932	2.312.971.826	13	4
2011	683.274.799	8.777.015.600	3.796.528.454	13	6
2012	701.640.546	6.676.503.846	4.468.118.528	10	6
2013	785.434.436	4.978.532.881	2.986.345.133	6	4
2014	711.993.508	4.206.741.340	3.428.710.388	6	5
2015	570.596.974	4.388.094.011	3.076.580.116	8	5
2016	437.449.769	3.305.575.089	2.335.674.952	8	5
2017	465.582.810	4.698.225.492	1.868.891.714	10	4



## 7. Negara Importir Crude Palm Oil (CPO) Di Uni Eropa

Tahun	Negara Importir CPO (t)																													
	Austria	Belgium	Belgium-Luxembourg	Bulgaria	Croatia	Cyprus	Czechia	Denmark	Estonia	Finland	France	Germany	Greece	Hungary	Ireland	Italy	Latvia	Lithuania	Luxembourg	Malta	Netherlands	Poland	Portugal	Romania	Slovakia	Spain	Sweden	United Kingdom	Uni Eropa	
1961	345	-	9.591	-	-	-	3.767	1.311	-	15	7.677	17.462	-	271	977	5.453	-	-	-	-	19.510	25	2.943	-	36.389	-	52	311	36.389	106.028
1962	362	-	8.060	-	-	2	7.355	1.111	-	17	8.095	17.116	-	249	944	5.662	-	-	-	-	11.925	187	2.127	-	38.753	-	34	336	38.753	106.028
1963	480	-	8.028	-	-	1	12.742	660	-	18	8.661	19.656	-	246	655	6.062	-	-	-	-	14.986	211	2.573	-	44.335	-	1	438	44.335	99.097
1964	343	-	9.762	-	-	1	9.784	717	-	11	9.784	25.937	-	290	1.181	6.716	-	-	-	-	16.831	767	2.964	-	46.649	-	160	604	26.649	116.211
1965	132	-	7.389	-	-	-	13.275	340	-	7	10.466	27.076	-	345	794	8.212	-	-	-	-	16.289	344	2.845	-	70	607	70	607	159.171	124.037
1966	16	-	6.389	-	-	-	15.935	167	-	11	10.889	27.933	-	122	1.156	8.023	-	-	-	-	15.204	-	3.562	-	372	520	34.650	34.650	124.037	
1967	42	-	6.435	-	-	5	9.235	332	-	7	11.588	332	-	10.347	23.633	2	113	433	-	-	14.345	537	2.809	-	372	424	38.502	38.502	102.300	
1968	62	-	3.711	-	-	-	9.783	572	-	9	6.348	21.745	-	113	524	9.189	-	-	-	-	12.435	616	3.093	-	1.207	656	21.965	21.965	92.009	
1970	1.010	-	6.067	-	-	1	12.595	1.093	-	31	10.613	29.655	-	133	861	9.503	-	-	-	-	21.881	358	4.462	-	868	1.143	33.056	33.056	137.871	
1971	1.678	-	6.984	-	-	4	15.336	1.838	-	214	13.560	39.655	-	87	1.169	14.253	-	-	-	-	33.633	1.768	4.122	-	754	1.463	2.010	45.979	192.244	
1972	780	-	5.391	-	-	55	18.422	1.838	-	220	10.939	34.698	-	65	974	12.952	-	-	-	-	33.633	1.768	4.122	-	754	1.463	2.010	45.979	192.244	
1973	580	-	7.486	-	-	78	20.652	2.506	-	394	18.966	86.057	-	1	2.619	15.244	-	-	-	-	44.653	13.470	3.121	-	2.803	3.276	4.237	120.688	222.879	
1974	2.920	-	14.927	-	-	29	21.318	6.214	-	1	306	38.868	-	1	2.046	15.244	-	-	-	-	82.657	13.470	3.121	-	2.803	3.276	4.237	120.688	222.879	
1975	4.467	-	14.965	-	-	3	22.262	5.597	-	1.598	30.565	106.326	-	2.092	31.074	-	-	-	-	-	85.992	7.924	9.522	-	2.338	2.601	7.665	97.806	455.146	
1976	3.674	-	11.033	-	-	7	19.978	6.319	-	608	28.639	77.414	-	2.393	23.509	-	-	-	-	-	92.620	10.435	9.833	-	2.195	2.127	6.966	90.417	366.514	
1977	4.642	-	18.182	-	-	7	17.298	10.855	-	1.169	38.442	3	-	2.900	17.680	-	-	-	-	-	85.992	7.924	9.522	-	2.338	2.601	7.665	97.806	455.146	
1978	4.207	-	18.036	-	-	-	19.000	9.242	-	838	42.448	92.586	-	3.699	31.271	-	-	-	-	-	82.657	8.522	10.749	-	1.911	2.986	11.161	118.598	457.829	
1979	5.302	-	28.276	-	-	-	28.486	12.951	-	946	49.512	114.610	-	6.609	46.766	-	-	-	-	-	105.599	4.885	13.141	-	2.844	6.820	14.340	152.066	599.639	
1980	5.938	-	25.244	-	-	74	25.246	9.120	-	1.678	48.567	108.440	-	4.594	38.328	-	-	-	-	-	119.782	6.862	10.534	-	3.273	10.959	11.566	114.107	545.387	
1981	5.007	-	15.600	-	-	41	24.485	10.467	-	2.064	40.038	92.111	-	6	4.063	32.763	-	-	-	-	94.270	1.579	10.988	-	5.229	3.187	8.510	94.900	446.802	
1982	5.733	-	19.638	-	-	76	-	5.529	-	1.434	37.694	71.607	-	3	10	1.894	-	-	-	-	73.449	3.225	7.742	-	8.242	3.223	6.221	90.776	376.042	
1983	5.144	-	23.038	-	-	51	-	10.070	-	1.745	40.485	74.445	-	2	2.299	33.459	-	-	-	-	113.888	8.448	13.465	-	2.838	6.870	6.222	115.462	544.881	
1984	6.815	-	27.662	-	-	18	-	13.424	-	2.227	47.488	99.110	-	2.234	48.302	-	-	-	-	-	113.888	8.448	13.465	-	2.838	6.870	6.222	115.462	544.881	
1985	6.299	-	26.975	-	-	28	-	8.616	-	2.421	42.864	94.549	-	1.669	42.182	-	-	-	-	-	100.723	6.390	6.924	-	4.284	6.390	5.638	128.931	505.076	
1986	6.620	-	24.066	-	-	31	-	8.568	-	1.597	34.039	97.095	-	2.588	6.620	3.155	-	-	-	-	79.433	6.95	4.342	-	4.639	10.887	5.529	97.445	399.855	
1987	4.620	-	24.066	-	-	28	-	10.885	-	2.335	30.885	80.196	-	2.051	40.463	-	-	-	-	-	67.499	3.977	8.095	-	4.639	10.887	5.529	97.445	399.855	
1988	6.597	-	36.662	-	-	51	-	17.445	-	2.803	38.809	112.821	-	4.002	53.029	-	-	-	-	-	84.239	5.247	13.667	-	5.967	13.262	10.469	104.843	528.631	
1989	7.234	-	38.733	-	-	71	-	15.821	-	3.141	34.238	131.965	-	3.742	53.029	-	-	-	-	-	88.063	5.247	13.667	-	8.213	13.986	12.911	121.221	520.391	
1990	8.273	-	36.032	-	-	124	-	18.110	-	3.226	32.227	147.670	-	5.665	24	2.449	59.468	-	-	-	110.275	2.283	10.980	-	7.212	14.673	12.225	105.825	580.520	
1991	8.294	-	41.434	-	-	150	-	23.993	-	2.906	44.703	163.537	-	8.26	4.287	68.872	-	-	-	-	104.949	3.747	12.609	-	46	15.995	29.602	16.678	121.648	600.339
1992	10.077	-	52.236	-	-	88	-	33.36	-	3.775	41.822	181.108	-	8.038	1.513	4.967	79.876	-	-	-	145.267	8.596	14.088	-	62	31.052	17.980	122.305	753.988	
1993	11.622	-	53.215	-	-	36	-	32.75	-	4.447	42.272	168.935	-	7.222	4.371	76.464	-	-	-	-	145.277	13.208	17.760	-	39	34.540	17.592	153.521	788.841	
1994	11.404	-	70.586	-	-	404	-	40.884	-	8.038	50.499	196.676	-	7.716	9.033	8.137	101.391	-	-	-	209.564	20.375	18.871	-	357	275	47.152	29.732	195.103	1.008.718
1995	12.481	-	100.275	-	-	1.425	-	54.667	-	231	10.981	252.478	-	9.838	14.131	76	514	-	-	-	290.176	22.854	18.356	-	860	270	64.586	26.185	206.302	1.300.300
1996	13.434	-	92.202	-	-	823	-	1.239	-	836	-	47.648	-	400	10.670	64.935	-	-	-	-	203.247	22.898	19.639	-	1.030	592	64.634	22.721	201.405	1.194.878
1997	12.132	-	106.954	-	-	778	-	1.034	-	719	-	50.196	-	184	9.252	73.893	-	-	-	-	123.991	30.438	12.975	-	1.800	710	77.396	24.789	213.398	1.194.273
1998	15.762	-	70.230	-	-	1.042	-	50.196	-	361	11.934	89.130	-	981	981	-	-	-	-	-	133.888	35.492	18.066	-	3.216	712	78.723	31.261	209.401	1.599.265
1999	11.216	-	108.295	-	-	583	-	2.211	-	583	-	41.786	-	275	7.040	78.888	-	-	-	-	349.252	22.621	15.326	-	3.067	780	62.494	14.120	205.986	1.302.986
2000	7.887	-	106.475	-	-	2.688	-	1.926	-	557	-	39.232	-	319	5.611	60.448	-	-	-	-	239.309	23.151	10.688	-	4.525	1.911	5.827	170.757	1.078.174	
2001	7.234	-	80.459	-	-	5.295	-	2.584	-	904	-	39.844	-	548	4.225	60.808	-	-	-	-	274.517	21.661	12.278	-	7.271	819	61.828	6.049	172.722	1.128.819
2002	8.692	-	81.691	-	-	9.239	-	4.065	-	711	-	52.489	-	297	7.087	124.009	-	-	-	-	375.207	25.823	13.481	-	681	80.849	9.610	246.812	1.066.409	
2003	10.904	-	154.140	-	-	8.501	-	4.970	-	619	-	62.489	-	189	9.871	155.666	-	-	-	-	475.530	31.323	15.607	-	1.136	818	108.808	7.2		

### 8. Data Indeks Spesialisasi Perdagangan (Isp)

Tahun	Isp Indonesia		Isp Singapura		Isp Netherlands		Isp Italy		Isp Spain		Jumlah Isp (US\$)	Import	Eksport	Jumlah Isp (US\$)	Import	Eksport	Jumlah Isp (US\$)		
	Import	Eksport	Import	Eksport	Import	Eksport	Import	Eksport	Import	Eksport									
1986	61,173	831,413	100,000	7,746,713	3,773,376	203,347	215,634	418,970	140,606	31,646	172,148	64,634	6,400	71,024	140,606	31,646	172,148	64,634	6,400
1987	58,456	1,444,209	1,361,500	10,000	3,838,650	123,991	224,333	248,213	134,195	23,573	257,361	77,396	6,768	84,153	134,195	23,573	257,361	77,396	6,768
1988	64,639	749,271	23,000	4,492,769	4,515,705	433,898	285,992	689,808	151,114	22,734	173,841	79,723	6,122	85,832	151,114	22,734	173,841	79,723	6,122
1989	543	1,114,263	1,124,781	92,398	3,738,135	3,830,723	349,952	615,080	126,099	23,638	148,731	62,494	4,345	66,825	126,099	23,638	148,731	62,494	4,345
1990	915	1,497,279	1,598,788	25,719	2,616,723	1,574,442	239,309	333,647	392,934	108,809	23,772	132,617	51,239	75,202	392,934	108,809	23,772	132,617	51,239
1991	60	1,980,987	1,980,987	46,482	2,534,879	1,581,561	274,517	131,660	426,175	105,748	25,187	131,131	62,828	92,980	426,175	105,748	131,131	62,828	92,980
1992	3,268	2,464,624	2,693,613	137,124	1,824,429	3,961,553	375,807	179,664	555,563	143,073	40,071	203,400	22,133	131,938	555,563	143,073	203,400	22,133	131,938
1993	2,202	3,464,624	2,693,613	137,124	1,824,429	3,961,553	375,807	179,664	788,512	208,213	52,222	240,431	127,833	154,104	788,512	208,213	240,431	127,833	154,104
1994	1,568	3,442,778	1,446,714	375,958	5,491,044	5,824,669	678,978	393,404	1,072,783	242,133	54,744	296,975	132,280	167,419	1,072,783	242,133	296,975	132,280	167,419
1995	5,501	3,174,134	1,762,369	182,488	4,905,151	5,087,640	748,411	401,354	1,147,663	246,823	55,742	322,302	151,914	183,839	1,147,663	246,823	322,302	151,914	183,839
1996	6,554	4,817,142	4,816,142	913,243	3,174,144	6,089,388	849,246	637,338	1,486,583	246,823	55,742	416,117	216,958	260,504	1,486,583	246,823	416,117	216,958	260,504
1997	1,024	6,868,639	6,868,639	1,020,028	3,174,144	9,494,617	736,589	1,009,080	1,741,668	348,388	66,737	416,117	216,958	455,853	1,741,668	348,388	416,117	216,958	455,853
1998	5,024	12,375,170	12,360,944	635,832	12,748,430	15,403,952	1,480,456	1,614,128	2,396,583	674,939	88,439	765,767	338,131	568,954	2,396,583	674,939	765,767	338,131	568,954
1999	23,127	10,367,622	10,360,740	706,218	9,281,988	9,962,203	1,312,015	1,170,048	2,482,032	742,442	99,313	852,757	521,254	600,763	2,482,032	742,442	852,757	521,254	600,763
2000	27,807	11,488,967	11,505,768	1,082,633	12,409,082	13,482,685	1,445,880	1,141,222	2,627,111	823,627	88,477	910,840	544,714	748,950	2,627,111	823,627	910,840	544,714	748,950
2001	24,993	17,281,248	17,282,242	1,838,254	17,462,177	19,590,431	2,038,064	1,720,598	3,736,661	1,004,493	88,477	1,093,149	700,762	708,462	3,736,661	1,004,493	1,093,149	700,762	708,462
2002	931	17,402,149	17,403,000	1,702,803	15,414,244	17,118,044	1,757,538	1,632,827	4,390,336	1,079,402	77,928	1,517,316	618,720	83,739	4,390,336	1,079,402	1,517,316	618,720	83,739
2003	48,978	13,838,813	13,838,813	534,133	12,107,067	12,881,200	1,542,758	1,467,294	4,200,000	1,133,123	63,466	1,385,668	812,429	57,449	4,200,000	1,133,123	1,385,668	812,429	57,449

### 9. data ekspor palm oil malaysia menurut negara (2017)

Country	Jan	Feb	Mar	Apr	May	June	July	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Jan	Feb	Mar	Apr	May	June	July	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Jan	Feb	Mar	Apr	May	June	July	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Jan	Feb	Mar	Apr	May	June	July	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Jan	Feb	Mar	Apr	May	June	July	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Jan	Feb	Mar	Apr	May	June	July	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Jan	Feb	Mar	Apr	May	June	July	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Jan	Feb	Mar	Apr	May	June	July	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Jan	Feb	Mar	Apr	May	June	July	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Jan	Feb	Mar	Apr	May	June	July	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Jan	Feb	Mar	Apr	May	June	July	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Jan	Feb	Mar	Apr	May	June	July	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Jan	Feb	Mar	Apr	May	June	July	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Jan	Feb	Mar	Apr	May	June	July	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Jan	Feb	Mar	Apr	May	June	July	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Jan	Feb	Mar	Apr	May	June	July	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Jan	Feb	Mar	Apr	May	June	July	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Jan	Feb	Mar	Apr	May	June	July	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Jan	Feb	Mar	Apr	May	June	July	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Jan	Feb	Mar	Apr	May	June	July	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Jan	Feb	Mar	Apr	May	June	July	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Jan	Feb	Mar	Apr	May	June	July	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Jan	Feb	Mar	Apr	May	June	July	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Jan	Feb	Mar	Apr	May	June	July	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Jan	Feb	Mar	Apr	May	June	July	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Jan	Feb	Mar	Apr	May	June	July	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Jan	Feb	Mar	Apr	May	June	July	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Jan	Feb	Mar	Apr	May	June	July	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Jan	Feb	Mar	Apr	May	June	July	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Jan	Feb	Mar	Apr	May	June	July	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Jan	Feb	Mar	Apr	May	June	July	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Jan	Feb	Mar	Apr	May	June	July	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Jan	Feb	Mar	Apr	May	June	July	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Jan	Feb	Mar	Apr	May	June	July	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Jan	Feb	Mar	Apr	May	June	July	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Jan	Feb	Mar	Apr	May	June	July	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Jan	Feb	Mar	Apr	May	June	July	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Jan	Feb	Mar	Apr	May	June	July	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Jan	Feb	Mar	Apr	May	June	July	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Jan	Feb	Mar	Apr	May	June	July	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Jan	Feb	Mar	Apr	May	June	July	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Jan	Feb	Mar	Apr	May	June	July	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Jan	Feb	Mar	Apr	May	June	July	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Jan	Feb	Mar	Apr	May	June	July	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Jan	Feb	Mar	Apr	May	June	July	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Jan	Feb	Mar	Apr	May	June	July	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Jan	Feb	Mar	Apr	May	June	July	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Jan	Feb	Mar	Apr	May	June	July	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Jan	Feb	Mar	Apr	May	June	July	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Jan	Feb	Mar	Apr	May	June	July	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Jan	Feb	Mar	Apr	May	June	July	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Jan	Feb	Mar	Apr	May	June	July	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Jan	Feb	Mar	Apr	May	June	July	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Jan	Feb	Mar	Apr	May	June	July	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Jan	Feb	Mar	Apr	May	June	July	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Jan	Feb	Mar	Apr	May	June	July	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Jan	Feb	Mar	Apr	May	June	July	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Jan	Feb	Mar	Apr	May	June	July	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Jan	Feb	Mar	Apr	May	June
---------	-----	-----	-----	-----	-----	------	------	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	------	------	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	------	------	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	------	------	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	------	------	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	------	------	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	------	------	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	------	------	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	------	------	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	------	------	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	------	------	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	------	------	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	------	------	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	------	------	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	------	------	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	------	------	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	------	------	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	------	------	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	------	------	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	------	------	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	------	------	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	------	------	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	------	------	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	------	------	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	------	------	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	------	------	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	------	------	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	------	------	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	------	------	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	------	------	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	------	------	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	------	------	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	------	------	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	------	------	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	------	------	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	------	------	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	------	------	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	------	------	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	------	------	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	------	------	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	------	------	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	------	------	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	------	------	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	------	------	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	------	------	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	------	------	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	------	------	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	------	------	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	------	------	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	------	------	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	------	------	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	------	------	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	------	------	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	------	------	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	------	------	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	------	------	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	------	------	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	------	------	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	------

## 10. Data *Crue Palm Oil* (CPO) Indonesia

tahun	t	M	X	Net Ekspor	X-M	X+M	ISP Indonesia
1988	1	120.423	337.483	217.060	217.060	457.906	0,47
1989	2	137.370	285.315	147.945	147.945	422.685	0,35
1990	3	8.051	277.769	269.718	269.718	285.820	0,94
1991	4	13.891	406.952	393.061	393.061	420.843	0,93
1992	5	113.511	428.527	315.016	315.016	542.038	0,58
1993	6	63.671	585.553	521.882	521.882	649.224	0,80
1994	7	55.715	908.486	852.771	852.771	964.201	0,88
1995	8	48.113	978.899	930.786	930.786	1.027.012	0,91
1996	9	61.173	825.415	764.242	764.242	886.588	0,86
1997	10	55.456	1.446.100	1.390.644	1.390.644	1.501.556	0,93
1998	11	8.459	745.278	736.819	736.819	753.737	0,98
1999	12	543	1.114.243	1.113.700	1.113.700	1.114.786	1,00
2000	13	915	1.087.278	1.086.363	1.086.363	1.088.193	1,00
2001	14	60	1.080.907	1.080.847	1.080.847	1.080.967	1,00
2002	15	3.268	2.092.404	2.089.136	2.089.136	2.095.672	1,00
2003	16	2.202	2.454.626	2.452.424	2.452.424	2.456.828	1,00
2004	17	1.938	3.441.776	3.439.838	3.439.838	3.443.714	1,00
2005	18	5.301	3.756.284	3.750.983	3.750.983	3.761.585	1,00
2006	19	6.554	4.817.642	4.811.088	4.811.088	4.824.196	1,00
2007	20	1.024	6.868.639	6.867.615	6.867.615	6.869.663	1,00
2008	21	5.014	12.375.570	12.370.556	12.370.556	12.380.584	1,00
2009	22	13.127	10.367.622	10.354.495	10.354.495	10.380.749	1,00
2010	23	37.801	13.468.967	13.431.166	13.431.166	13.506.768	0,99
2011	24	24.993	17.261.248	17.236.255	17.236.255	17.286.241	1,00
2012	25	831	17.602.169	17.601.338	17.601.338	17.603.000	1,00
2013	26	46.979	15.838.851	15.791.872	15.791.872	15.885.830	0,99
2014	27	(8.550)	13.454.378	13.462.928	13.462.928	13.445.828	1,00
2015	28	(7.211)	14.437.783	14.444.994	14.444.994	14.430.572	1,00
2016	29	(3.015)	15.446.907	15.449.922	15.449.922	15.443.891	1,00
2017	30	(7.981)	16.479.992	16.487.973	16.487.973	16.472.011	1,00

## 11. Data Crude Palm Oil (CPO) Malaysia

tahun	t	M	X	Net Ekspor	X-M	X+M	ISP Malaysia
1988	1	51.131	1.729.613	1.678.482	1.678.482	1.780.744	0,94
1989	2	13.018	1.728.148	1.715.130	1.715.130	1.741.166	0,99
1990	3	6.078	1.626.551	1.620.473	1.620.473	1.632.629	0,99
1991	4	83.271	1.822.799	1.739.528	1.739.528	1.906.070	0,91
1992	5	59.018	2.125.756	2.066.738	2.066.738	2.184.774	0,95
1993	6	88.708	2.243.026	2.154.318	2.154.318	2.331.734	0,92
1994	7	97.351	3.279.042	3.181.691	3.181.691	3.376.393	0,94
1995	8	25.847	4.190.029	4.164.182	4.164.182	4.215.876	0,99
1996	9	7.051	3.766.725	3.759.674	3.759.674	3.773.776	1,00
1997	10	10.000	3.838.650	3.828.650	3.828.650	3.848.650	0,99
1998	11	23.000	4.492.705	4.469.705	4.469.705	4.515.705	0,99
1999	12	92.398	3.738.325	3.645.927	3.645.927	3.830.723	0,95
2000	13	15.719	2.558.723	2.543.004	2.543.004	2.574.442	0,99
2001	14	46.682	2.534.879	2.488.197	2.488.197	2.581.561	0,96
2002	15	137.124	3.824.429	3.687.305	3.687.305	3.961.553	0,93
2003	16	157.984	5.218.941	5.060.957	5.060.957	5.376.925	0,94
2004	17	375.585	5.451.084	5.075.499	5.075.499	5.826.669	0,87
2005	18	182.489	4.905.151	4.722.662	4.722.662	5.087.640	0,93
2006	19	315.243	5.774.145	5.458.902	5.458.902	6.089.388	0,90
2007	20	320.029	9.174.588	8.854.559	8.854.559	9.494.617	0,93
2008	21	635.332	12.768.620	12.133.288	12.133.288	13.403.952	0,91
2009	22	706.218	9.255.985	8.549.767	8.549.767	9.962.203	0,86
2010	23	1.082.633	12.400.052	11.317.419	11.317.419	13.482.685	0,84
2011	24	1.938.254	17.452.177	15.513.923	15.513.923	19.390.431	0,80
2012	25	1.701.803	15.416.246	13.714.443	13.714.443	17.118.049	0,80
2013	26	554.133	12.307.067	11.752.934	11.752.934	12.861.200	0,91
2014	27	987.490	12.883.051	11.895.561	11.895.561	13.870.541	0,86
2015	28	1.063.268	13.596.009	12.532.741	12.532.741	14.659.277	0,85
2016	29	1.138.778	14.315.572	13.176.794	13.176.794	15.454.349	0,85
2017	30	1.215.611	15.027.534	13.811.923	13.811.923	16.243.145	0,85

## 12. Impor Total Uni Eropa

tahun	Import Total UNI EROPA
1988	522.664
1989	553.660
1990	573.307
1991	664.374
1992	753.968
1993	792.561
1994	1.034.827
1995	1.313.882
1996	1.210.896
1997	1.210.404
1998	1.617.614
1999	1.316.651
2000	1.087.322
2001	1.141.446
2002	1.512.687
2003	1.954.588
2004	2.535.208
2005	2.656.554
2006	3.055.501
2007	3.651.953
2008	6.287.500
2009	5.358.656
2010	5.864.312
2011	7.683.644
2012	8.360.060
2013	8.712.521
2014	6.766.746
2015	7.193.490
2016	7.630.919
2017	8.076.047

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Maros 23 maret 1996 dari ibu St. Marwah dan ayah Syafaruddin. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Pendidikan formal yang di lalui penulis adalah pernah bersekolah di Seolah Dasar 11 Manjalling Maros, dan Sekolah Menengah Pertama 2 Mandai Maros, dan Sekolah Menengah Atas Negrei 1 MANDAI MAROS dan pada tahun 2014, penulis mendapatkan anugrah yang besar dari Allah SWT, yaitu, penulis berkesempatan menimba ilmu di UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR, dan mengambil jurusan AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN.

Selama mengikuti perkuliahan penulis pernah KKP dan sekaligus magang di Kabupaten Barru, Kecamatan Pujananting Desa Patappa. Penulis juga pernah menjadi pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Agribisnis selama 2 priode. Penulis juga pernah jadi asisten dosen mata kuliah statistik.

Tugas akhir dalam pendidikan tinggi di selesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “Analisis Pangsa Pasar Dan Daya Saing Crude Palm Oil (CPO) Indonesia Di Uni Eropa”. Pembuatan skripsi penulis di bimbimbing oleh **Dr.Moh.Natsir,.SP,MP** selaku pembimbing I dan **Ardi Rumallang,.SP,MM** selaku pembimbing II.